SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

OLEH

NUR AMALIA
NIM : 2120203862202081

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

OLEH

NUR AMALIA
NIM : 2120203862202081

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan pada Perbankan Syariah di Indonesia
Nama Mahasiswa	:	Nur Amalia
NIM	:	2120203862202081
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-3923/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing	:	Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(.....)
NIP	:	19710208 200112 2 002	
Pembimbing	:	Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.	(.....)
NIP	:	19900124 202321 2 036	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan pada Perbankan Syariah di Indonesia
Nama Mahasiswa	:	Nur Amalia
NIM	:	2120203862202081
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-3923/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Tanggal Ujian	:	07 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua kandung saya Ibunda Siti Harita dan Ayahanda Udin Damisa, sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan serta cinta kasih yang tiada terhingga. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan ibu dan ayah sehingga saya bisa berada dititik ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada suami tercinta, atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada mertua tercinta atas doa, perhatian, dan dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehangatan dan kasih sayang keluarga besar menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan telah diberikan, penulis ucapkan teima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku wakil Dekan FEBI II.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. Sebagai penanggung jawab program Studi Akuntansi Syariah sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr.Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin,S.E.,M.M. dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku dewan penguji skripsi.
5. Kepada Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memililki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang begitu banyak membantu penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan pengurusan-pengurusan berkas penyelesaian kuliah.
8. Kepala Kantor dan Ibu Arlia Fitri Rahman beserta jajaran Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar atas izin dan bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada saudara-saudara penulis Ridawan, Jaisa dan Hikmah yang telah menjadi salah satu penyemangat penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Nenek beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan do'a tiada henti-hentinya untuk penulis.
10. Kepada teman-teman Erin Puspitasari, Zahra Humaerah, Nurul Istiqomah, Dea Ananda dan Winda Alfiana yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan serta tak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan dan memberikan semangat.
11. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah dan seluruh pihak yang berjasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya dimana telah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Pareapare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Oktober 2025

Penulis,

NUR AMALIA

2120203862202081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Amalia
NIM	:	2120203862202081
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pinrang, 27 April 2002
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan pada Perbankan Syariah di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Oktober 2025

Penulis,

NUR AMALIA

2120203862202081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

NUR AMALIA, Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan pada Perbankan Syariah di Indonesia (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Rini Purnamasari).

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan akibat fluktuasi biaya operasional yang tidak efisien. Ketidakefisienan biaya dapat meningkatkan ketidakpastian pendapatan dan berdampak pada kinerja keuangan bank. Efisiensi biaya mencerminkan kemampuan bank mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya serendah mungkin, sedangkan ketidakpastian pendapatan menunjukkan tingkat fluktuasi pendapatan dari waktu ke waktu. Permasalahan utama penelitian ini adalah sejauh mana efisiensi biaya berpengaruh terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia periode 2021-2024. Sampel yang digunakan sebanyak 12 bank syariah di Indonesia adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Metode yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis diterima. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai -0,500 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang dan menunjukkan arah hubungan negatif. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,250 menunjukkan bahwa efisiensi biaya berkontribusi sebesar 25% terhadap ketidakpastian pendapatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengaruh efisiensi biaya dalam konteks perbankan syariah, yang memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan biaya secara efisien untuk menekan ketidakpastian pendapatan dan menjaga stabilitas keuangan bank.

Kata Kunci : Efisiensi Biaya, Ketidakpastian Pendapatan, Perbankan Syariah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Tinjauan Teori 24
1. Teori Efisiensi Intermediasi Perbankan (*Intermediation Efficiency Theory)* 25
2. Teori Ketidakpastian Pendapatan (*Income Uncertainty Theory)* 26
3. Teori Perbankan Syariah 29
4. Hubungan antara Efisisensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan 40
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis 43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Populasi dan Sampel 46
D. Jenis dan Sumber Data 49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 49
F. Definisi Operasional Variabel 50
G. Instrumen Penelitian 52
H. Teknik Analisis Data 52
1. Uji Statistik Deskriptif 53
2. Uji Asumsi Klasik 54
3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana 56
4. Uji Hipotesis 57
a. Uji Pengaruh Persial (Uji t) 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Deskripsi Hasil Penelitian 61
B. Pengujian Analisis Data 81
C. Uji Hipotesis 85
D. Pembahasan Hasil Penelitian 87
BAB V PENUTUP 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman Tabel
Tabel 1.1	Rasio Bopo Perbankan Syariah	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2	Purposive Sampling	48
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	48
Tabel 3.4	Interval Koefisisen Korelasi	58
Tabel 4.1	Data BOPO Perbankan Syariah	75
Tabel 4.2	Data Standar Deviasi Perbankan Syariah	78
Tabel 4.3	Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data	83
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas	83
Tabel 4.6	Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	84
Tabel 4.7	Uji Parsial (Uji t)	85
Tabel 4.8	Uji Koefisien Korelasi	86
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman Gambar
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman Lampiran
Analisis Data	98
Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi	112
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	113
Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Sulawesi Selatan	114
Surat Izin Selesai Penelitian dari Bursa Efek Indonesia	115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fath}ah*	a	a
اِ	*Kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َىْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
َوْ	*fatḥah dan wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ...َ | ا ...َ	*fath}ah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

مَاتَ : *māta*

Contoh:

رَمَى: *ramā*

قِيْلَ : *qila*

يَمُوْتُ: *yamũtu*

4. *Ta marbũtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbũtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ĩ.

Contoh:

عَلِىٌّ : 'Alĩ (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِىٌّ : 'Arabĩ (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur' ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jalālah, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila f īh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subhānah*ū *wa ta'ālā*
saw.	=	*sallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak didirikannya bank syariah pertama kali yaitu bank muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1992. Pendirian bank syariah tersebut terbukti bertahan terhadap krisis yang terjadi pada tahun 1997/1998. Kemudian pemerintah pada era reformasi mulai fokus dalam mengembangkan perbankan syariah. Pada tahun 2021 sudah terdapat 12 bank umum syariah dan 21 unit usaha syariah. Perbankan Syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak diresmikannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Namun, dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik, sektor ini menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan. Efisiensi biaya merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja operasional bank syariah. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, efisiensi biaya tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga berhubungan erat dengan stabilitas pendapatan dan ketahanan terhadap ketidakpastian ekonomi.[1]

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Shalehanti, Beik, dan Hakim menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menganalisis efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

[1] Ahmad Fatoni, "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, no. 3 (October 31, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia memiliki tren yang fluktuatif selama periode tersebut.[2] Menurut penelitian oleh Fitriana Kaban juga menggunakan pendekatan DEA untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada era digital dan masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi perbankan syariah selama COVID-19 adalah 78,05% yang masuk dalam kriteria sedang dan lebih kecil dibandingkan sebelum masa pandemi. Fluktuasi dalam Tingkat efisiensi biaya ini dapat memengaruhi ketidakpastian pendapatan bank syariah. Bank dengan tingkat efisiensi yang rendah mungkin mengalami peningkatan biaya operasional yang tidak proporsional terhadap pendapatan sehingga meningkatkan ketidakpastian pendapatan. Sebaliknya, bank dengan efisiensi biaya yang tinggi cenderung memiliki struktur biaya yang lebih stabil yang dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan.[3]

Selain itu, menurut penelitian oleh Adristi Prily Auliani dan Winny Perwithosuci menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menganalisis efisiensi teknis bank syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi teknis bank syariah di Indonesia antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat lebih efisien, dengan skor rata-rata 8,15 dan 8,54. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana tingkat efisiensi biaya pada perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan ketidakpastian pendapatan. Pemahaman ini dapat membantu dalam merumuskan

[2] "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Nadhia Shalehanti," (2021). h. 5.
[3] Reny Fitriana Kaban, "Article in Perisai Islamic Banking and Finance Journal," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi ketidakpastian pendapatan di masa yang akan datang.[4]

Ketidakpastian pendapatan merupakan kondisi di mana suatu entitas tidak dapat memprediksi secara pasti jumlah pendapatan yang akan diterima dalam suatu periode tertentu. dalam konteks perbankan, khususnya perbankan syariah, ketidakpastian ini menjadi lebih kompleks karena model pendapatannya yang berbasis akad bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, yang bersifat fluktuatif dan bergantung pada hasil usaha nasabah. Berbeda dengan bank konvensional yang cenderung memproleh pendapatan tetap dari bunga, pendapatan bank syariah sangat dipengaruhi oleh perfoma sektor riil dan kondisi ekonomi makro. Di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, industri perbankan syariah terus berkembang pesat. Namun demikian, bank syariah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpastian ekonomi global dan domestik, perubahan kebijakan fiskal, serta fluktuasi nilai tukar dan inflasi yang berdampak langsung pada hasil usaha mitra bagi hasil bank syariah.[5]

Penelitian oleh Ahmad menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi, yang diukur dengan *World Uncertainty Index* (WUI) dan *Economic Policy Uncertainty Index* (EPU), memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Ketidakpastian ekonomi global dinilai mampu meningkatkan resiko sistemik dan berdampak pada ketidakstabilan pendapatan bank syariah secara

[4] Adristi Prily Auliani et al., "Efisiensi Teknis Bank Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Pendekatan Data Envelopment Analysis" 6, no. 1 (n.d.): 2023.
[5] Muhammad Anis and Baitul Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks," Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, February 1, 2022, hal. 32–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung.[6] Selain itu, studi oleh Muhammad Anis dan Baitul Hamdi mengungkapkan bahwa ketidakpastian ekonomi secara positif memengaruhi resiko likuiditas bank syariah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa fluktuasi pendapatan bukan hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga terhadap kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana ketidakpastian pendapatan benar-benar terjadi pada perbankan syariah di Indonesia. Pemahaman ini akan membantu regulator dan pelaku industri untuk merancang strategi manajemen resiko dan kebijakan pendukung yang lebih efektif, sehingga mendukung keberlanjutan sektor keuangan syariah di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berubah.[7]

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi stabilitas atau ketidakpastian pendapatan adalah efisiensi biaya operasional. Efisiensi ini sering diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien sebuah bank dalam mengelola sumber dayanya. Efisiensi biaya yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan membantu bank menghadapi tekanan eksternal tanpa mengalami fluktuasi pendapatan yang drastis. Di Indonesia, meskipun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan asset yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat variabilitas signifikan dalam kinerja keuangannya, berdasarkan laporan Statistik Perbankan Syariah OJK, beberapa bank syariah mencatatkan peningkatan BOPO

[6] Fatoni, "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."
[7] Muhammad Anis and Baitul Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks," Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam,(February 1, 2022). h. 32–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di atas 90% pada masa pandemi COVID-19, yang secara bersamaan disertai dengan fluktuasi tajam pada pendapatan bersih.

Penelitian oleh Hijriyani dan Setiawan menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, di mana efisiensi yang rendah cenderung menyebabkan pendapatan yang tidak stabil.[8] Selanjutnya Boubaker dalam studi lintas negara menyimpulkan bahwa ketidakefisienan biaya dalam perbankan syariah berkorelasi positif dengan ketidakpastian laba, khususnya pada periode ketidakpastian ekonomi tinggi. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan menjadi penting untuk dilakukan. Hasilnya tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis pada literatur keuangan Islam, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis bagi manajemen bank dalam Menyusun strategi efisiensi yang berorientasi pada kestabilan pendapatan.[9]

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efisiensi biaya dan stabilitas pendapatan secara terpisah, masih terbatas kajian yang secara langsung menguji pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan di perbankan syariah Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut agar dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam literatur keuangan Islam maupun secara praktis dalam penyusunan strategi efisiensi bank syariah guna mencapai pendapatan yang stabil dan berkelanjutan.

[8] Nur Zulfah Hijriyani and Setiawan Setiawan, "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional," Jurnal Kajian Akuntansi 1, no. 2 (December 27, 2017).
[9] Sabri Boubaker et al., "Does Cost-Inefficiency in Islamic Banking Matter for Earnings Uncertainty?," Review of Accounting and Finance 22, no. 1 (January 25, 2023): 1–36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 1.1 Rasio BOPO Perbankan Syariah

No	Nama Perbankan Syariah	Kode Bank	BOPO		
			2020	2021	2022
1	Bank Syariah Indonesia	451	81,81%	80,46%	75,88%
2	Bank Muamalat Indonesia	147	99,45%	99,30%	96,62%
3	Bank BTPN Syariah	547	72,42%	59,97%	58,13%
4	Bank Central Asia Syariah	425	86,28%	84,78%	81,63%
5	Bank Panin Dubai Syariah	466	99,42%	202,74%	76,99%
6	Bank Victoria Syariah	555	96,93%	91,35%	94,41%
7	Bank Mega Syariah	785	85,52%	64,64%	67,33%
8	Bank Aladin Syariah	898	56,16%	428,40%	354,75%
9	Bank KB Bukopin Syariah	440	97,73%	180,25%	115,76%
10	Bank BJB Syariah	452	95,41%	88,73%	84,90%
11	Bank Aceh Syariah	116	81,50%	78,37%	76,665
12	Bank NTB Syariah	128	81,39%	82,56%	82,54%

Sumber : OJK (2025)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio BOPO pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 mencatat BOPO sebesar 99,45%, dan pada tahun 2022 masih berada di level tinggi yaitu 96,62%. Kondisi ini menandakan bahwa biaya hampir setara dengan pendapatan, sehingga efisiensinya rendah. Sebaliknya, Bank BTPN Syariah mampu menunjukkan kinerja yang efisien, dengan rasio BOPO yang terus menurun dari 72,42% di tahun 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi 58,13% pada tahun 2022. Perbedaan ini menggambarkan adanya variasi efisiensi antar bank syariah.

Selain itu, terdapat bank yang mengalami fluktuasi ekstrem, seperti Bank Aladin Syariah, yang pada tahun 2020 memiliki BOPO 56,16%, namun melonjak tajam menjadi 428,40% pada 2021, dan masih tinggi pada 2022 sebesar 354,75%. Fluktuasi yang sangat drastis ini mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. Demikian pula, beberapa bank lain seperti KB Bukopin Syariah dan Panin Dubai Syariah memiliki BOPO di atas 100%, yang berarti biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi biaya. Tingginya rasio BOPO, khususnya yang fluktuatif dan mendekati atau bahkan melebihi 100%, menimbulkan ketidakpastian terhadap stabilitas pendapatan bank. Ketidakpastian ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memengaruhi keberlanjutan usaha bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dan telah mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Ketidakpastian Pendapatan pada Perbankan Syariah di Indonesia”

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah efisiensi biaya berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah efisiensi biaya berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat dan kegunaan yang dapat di ambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang ekonomi Islam dan keuangan syariah, khususnya mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan stabilitas pendapatan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang manajemen efisiensi dan manajemen risiko pendapatan dan sektor perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

a. Manajemen Bank Syariah

Dengan memahami pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan maka bank dengan mudah menyusun strategi peningkatan efisiensi operasional sebagai salah satu cara mengurangi ketidakpastian pendapatan.

b. Regulator (OJK, DSN-MUI, BI):

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dapat mempermudah dalam merancang kebijakan pengawasan dan efisiensi yang mendorong stabilitas suatu bank syariah dalam jangka panjang.

c. Investor dan Nasabah:

Sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja dan prospek stabilitas suatu bank syariah dalam jangka panjang.

d. Peneliti:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan masukkan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber rujukan dan bahan pembanding bagi peneliti lain.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil yang ada, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki penelitian yang relevan dengan judul yang sedang dikaji peneliti. Agar penelitian ini menjadi lebih fokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Diantara hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Nursiam, berjudul "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" bertujuan untuk menganalisis sejauh mana risiko pembiayaan dan efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan total 33 data observasi yang dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, khususnya dengan mengakses laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh OJK. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan juga uji F untuk menilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikansi model secara keseluruhan dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan objek penelitian berupa bank umum syariah yang beroperasi dan terdaftar secara resmi di OJK. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dua indikator risiko pembiayaan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditemukan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam operasional bank memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, sementara risiko pembiayaan tidak memberikan dampak yang signifikan selama periode pengamatan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelola bank syariah untuk lebih fokus pada efisiensi operasional guna meningkatkan kinerja keuangan, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam industri perbankan syariah.[10]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki objek kajian yang sama, yaitu perbankan syariah di Indonesia, serta menempatkan efisiensi sebagai variabel utama yang dianalisis. Penekanan terhadap efisiensi menunjukkan perhatian terhadap bagaimana pengelolaan biaya dan operasional

[10] Widyawati and Nursiam, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022," Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol.17 no.2, no. 10.46306/jbbe.v17i2 (August 2024); Efisiensi Operasional et al., "Leni Nur Pratiwi Politeknik Negeri Bandung," 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, kedua penelitian ini berpotensi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, serta kemungkinan menggunakan teknik analisis statistik seperti regresi untuk menguji hubungan antar variabel.

Namun perbedaanya terletak pada fokus dan tujuan penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus pada bagaimana risiko pembiayaan dan efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas bank, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sementara penelitian ini menekankan pada hubungan antara efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan, yang lebih berkaitan dengan stabilitas atau volatilitas pendapatan bank dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini lebih menyoroti aspek ketidakpastian dan kestabilan keuangan bank, bukan hanya hasil keuangan akhir berupa laba. Selain itu, indikator yang digunakan juga berbeda, penelitian ini efisiensi biaya bisa mencakup indikator lain yang lebih luas, tergantung bagaimana efisiensi didefinisikan dan diukur. Dari sisi variabel dependen, ROA dalam penelitian terdahulu mencerminkan profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan, sedangkan variabel "ketidakpastian pendapatan" dalam penelitian ini mencerminkan stabilitas dan prediktabilitas pendapatan, yang lebih relevan untuk pengelolaan risiko keuangan jangka Panjang, sedangkan dalam penelitian terdahulu, menggunakan rasio BOPO sebagai ukuran efisiensi. Dengan membandingkan kedua penelitian ini, dapat terlihat bahwa meskipun berada dalam ranah yang sama, yaitu efisiensi dalam perbankan syariah, arah dan kontribusi ilmiah masing-masing studi berbeda. Penelitian ini berpeluang memberikan sudut pandang baru terkait pentingnya efisiensi biaya dalam menjaga kestabilan pendapatan bank syariah di tengah dinamika ekonomi dan ketidakpastian pasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Leni, dan Rani, berjudul "Efisiensi Operasional, Makroekonomi, dan Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia" Penelitian ini berusaha untuk mendalami pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menambahkan makroekonomi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data perbankan syariah dengan sampel sebanyak 11 bank syariah selama 10 tahun pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi menjadi faktor yang penting bagi bank syariah dalam mencapai profitabilitas yang tinggi. Selain itu, kondisi makroekonomi yang diproksikan oleh produk domestik bruto memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi capaian profitabilitas bank syariah, baik secara langsung ataupun dalam sebagai pemoderasi.

Penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian terdahulu, yang mengkaji pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi sebagai faktor moderasi. Persamaan utama terletak pada fokus analisis terhadap efisiensi operasional atau efisiensi biaya, yang dalam kedua penelitian dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Keduanya mengakui bahwa efisiensi merupakan elemen kunci untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing bank syariah di tengah dinamika ekonomi. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dan data kuantitatif dari bank-bank syariah di Indonesia, sehingga memiliki kesamaan dalam hal pendekatan metodologis dan konteks objek penelitian. Keduanya juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak efisiensi terhadap aspek keuangan bank, meskipun variabel

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil yang diteliti berbeda. Penelitian ini menyoroti ketidakpastian pendapatan sebagai bentuk risiko finansial yang dipengaruhi oleh efisiensi biaya, sementara penelitian terdahulu fokus pada profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan. Dengan demikian, baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu sama-sama berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait pentingnya efisiensi dalam meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia.[11]

Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaan utama terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini menempatkan ketidakpastian pendapatan sebagai variabel dependen, yang mencerminkan sisi risiko atau volatilitas pendapatan yang dihadapi oleh bank syariah. Sementara itu, penelitian terdahulu menjadikan profitabilitas sebagai variabel dependen, yang lebih merepresentasikan hasil akhir kinerja keuangan dalam bentuk laba atau tingkat pengembalian. Perbedaan berikutnya adalah dalam hal variabel moderasi. Penelitian terdahulu memasukkan faktor makroekonomi, yang diproksikan dengan produk domestik bruto (PDB), sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara efisiensi dan profitabilitas. Sebaliknya, penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi, dan lebih fokus secara langsung pada pengaruh efisiensi biaya terhadap fluktuasi pendapatan. Dari segi fokus analisis, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pencapaian laba dan efisiensi dalam konteks pertumbuhan ekonomi makro, sedangkan penelitian ini berfokus pada stabilitas pendapatan, yang lebih terkait dengan manajemen risiko dan ketahanan keuangan jangka panjang. Dengan

[11] Setiawan, Leni, and Rani, " Efisiensi Operasional, Makroekonomi, Dan Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol.4 No.1 (July 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

demikian, meskipun objek dan pendekatan metodologis serupa, perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing penelitian memiliki sudut pandang dan kontribusi tersendiri terhadap pengembangan studi efisiensi dalam perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, Dhana, Rosyati, Lulus, dengan judul "Pengaruh Risiko dan Efisiensi terhadap Kinerja Bank Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah risiko dan efisiensi mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia. Efisiensi merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kinerja bank. Efisiensi bank syariah ditentukan oleh seberapa baik bankir dalam mengelola risiko. Risiko diukur dengan menggunakan rasio *Reserve Requirement* (RR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Efisiensi diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja bank syariah diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh bank syariah yang ada dan beroperasi di Indonesia pada periode 2017-2019. Sebanyak 36 sampel digunakan dalam penelitian ini dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda yang diuji dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan antara hipotesis yang dilakukan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, berbeda dengan Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.[12]

Penelitian ini memiliki relevansi dan keterkaitan dengan terdahulu. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu perbankan syariah di Indonesia, serta sama-sama menyoroti pentingnya aspek efisiensi dalam pengelolaan operasional bank. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah untuk menganalisis hubungan antar variabel. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus dan arah penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh kombinasi variabel risiko (seperti FDR, NPF, CAR, dan RR) dan efisiensi (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian tersebut menekankan pada aspek profitabilitas bank sebagai indikator utama kinerja. Sementara itu, penelitian ini mengangkat isu yang berbeda dengan menelusuri bagaimana efisiensi biaya berkontribusi terhadap ketidakpastian pendapatan pada bank syariah. Fokus penelitian ini bukan hanya pada tingkat profitabilitas, melainkan pada kestabilan pendapatan yang mencerminkan resiliensi keuangan bank terhadap fluktuasi eksternal dan internal. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan literatur mengenai peran efisiensi operasional dalam menciptakan kestabilan finansial, bukan sekadar pencapaian laba. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan sudut pandang baru terhadap efisiensi, khususnya dalam konteks

[12]Ardiani Ika Sulistyawati et al., "The Influence Of Risk And Efficiency On The Performance Of Islamic Banks," Management Studies and Entrepreneurship Journal, vol. 5, (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketidakpastian pendapatan, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Rasyad Rangkuti dan YanuarNanok Soenarno dengan judul "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan di Indonesia, khususnya perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh 17 bank yang terdiri dari 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 14 Unit Usaha Syariah (UUS) yang akan digunakan sebagai sampel. Alat yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam mengukur tingkat efisiensi bank syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi. Variabel input yang digunakan untuk menghitung efisiensi bank syariah adalah aset tetap, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja. Variabel output yang digunakan adalah jumlah pembiayaan yang diberikan, laba, dan jumlah aset likuid. Dari analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata skor efisiensi perbankan syariah di Indonesia adalah 0,82 dengan tren yang meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan positif namun belum sepenuhnya beroperasi secara efisien.[13]

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Keduanya sama-sama menyoroti efisiensi sebagai aspek penting dalam pengelolaan bank syariah di Indonesia, serta menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan perbankan. Persamaan lainnya terletak pada fokus

[13] A. Rasyad Rangkuti and Yanuar Nanok Soenarno, "Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia," Prosiding Working Papers Series In Management 13, no. 2 (November 18, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap perbankan syariah sebagai objek penelitian serta kepentingan praktis dalam mendukung pengambilan kebijakan manajerial di sektor perbankan. Namun, ada perbedaan penting di antara keduanya. Penelitian terdahulu hanya fokus mengukur tingkat efisiensi bank syariah, tanpa melihat dampaknya ke hal lain. Mereka menggunakan metode yang disebut *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi dengan efisien atau belum. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti bagaimana efisiensi biaya memengaruhi ketidakpastian pendapatan bank syariah. Artinya, penelitian ini ingin tahu apakah pengelolaan biaya yang efisien bisa membuat pendapatan bank lebih stabil dan tidak mudah naik-turun. Jadi, kalau penelitian sebelumnya hanya mengukur efisiensinya, penelitian ini mencari tahu apa pengaruh efisiensi tersebut terhadap pendapatan bank. Dengan begitu, penelitian ini memberikan informasi tambahan yang berguna, terutama dalam hal bagaimana bank syariah bisa menjaga kestabilan keuangannya dengan cara mengelola biaya secara lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri dan Ika Khusnia Anggraini dengan judul " Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya, Struktur Pemodalan, dan Kualitas Aset serta Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2022". Dalam penelitiannya perbankan merupakan salah satu sektor vital yang turut berperan dalam perekonomian suatu negara. Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Mega Syariah merupakan empat bank syariah di Indonesia yang mana mereka berpeluang untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pelayanan produk syariah kepada masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, NPF, CAR dan Inflasi terhadap ROE pada Bank Muamalat, Bank Panin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2013 – 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah BOPO, NPF, CAR, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.[14]

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang perbankan syariah di Indonesia, dengan fokus pada efisiensi biaya. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data dari laporan keuangan bank untuk melakukan analisis. Selain itu, tujuan kedua penelitian juga hampir sama, yaitu untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana efisiensi biaya dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

Namun, ada perbedaan yang cukup jelas antara keduanya. Penelitian ini fokus pada pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan bank syariah. Artinya, ingin mengetahui apakah pengelolaan biaya yang efisien dapat mengurangi risiko atau ketidakpastian dalam pendapatan bank. Sedangkan, penelitian terdahulu lebih fokus pada profitabilitas bank dan melihat pengaruh efisiensi biaya, struktur pemodalan, kualitas aset, serta inflasi terhadap kinerja bank, khususnya profitabilitas (ROE). Jadi, penelitian terdahulu lebih luas karena menggabungkan beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan bank. Selain itu, dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah ketidakpastian pendapatan, sedangkan pada terdahulu, variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas atau seberapa menguntungkan bank tersebut. Penelitian ini lebih menekankan pada stabilitas pendapatan, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana

[14] Muhammad Fajri and Ika Khusnia Anggraini, "Muhammad Fajri, Ika Khusnia Anggraini," Islamic Economics And Finance In Focus 3 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor-faktor lain seperti struktur modal dan inflasi dapat mempengaruhi laba bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni, dengan judul "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah periode Maret 2010 sampai dengan September 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *World Uncertainty Index* (WUI) dan *Economic Policy Uncertainty Index* yang merupakan salah satu ukuran ketidakpastian ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Meskipun arah hubungan keduanya memiliki perbedaan. *World Uncertainty Index* (WUI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Sementara itu, *Economic Policy Uncertainty* (EPU) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.[15]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menitikberatkan pada isu ketidakpastian atau kestabilan dalam konteks kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu bank umum syariah di Indonesia, serta sama-sama berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kestabilan atau ketidakpastian dalam pendapatan atau kinerja keuangan perbankan syariah.

[15] Ahmad Fatoni, "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas PerbankanSyariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.8 No.3 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar dalam pendekatan dan fokus penelitian antara keduanya. Penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan, dengan memfokuskan pada faktor internal bank, khususnya kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Variabel efisiensi biaya dalam penelitian ini diukur melalui indikator seperti rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan ketidakpastian pendapatan dianalisis berdasarkan fluktuasi atau volatilitas pendapatan bank dari tahun ke tahun. Sementara itu, penelitian peneliti terdahulu mengambil pendekatan makroekonomi dengan menganalisis bagaimana ketidakpastian ekonomi eksternal, seperti inflasi, ketidakpastian pasar, dan dinamika global, memengaruhi stabilitas perbankan syariah secara umum. Penelitian tersebut tidak secara langsung membahas efisiensi operasional sebagai variabel utama, melainkan lebih menekankan pada dampak kondisi ekonomi secara luas terhadap performa industri perbankan syariah. Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada perspektif dan variabel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada efisiensi internal bank sebagai penentu stabilitas pendapatan, sedangkan peneliti terdahulu lebih menyoroti pengaruh ketidakpastian eksternal terhadap stabilitas keseluruhan perbankan syariah. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian saling melengkapi, di mana efisiensi internal dan kondisi makroekonomi eksternal sama-sama berperan dalam menentukan kestabilan pendapatan dan keberlangsungan perbankan syariah di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widyawati dan Nursiam, *"Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah"*	Sama-sama meneliti bank umum syariah di Indonesia dan menggunakan data sekunder laporan keuangan. Sama-sama menggunakan variabel efisiensi (BOPO).	Fokus pada profitabilitas (ROA) dan pengaruh risiko pembiayaan. Penelitian ini fokus pada ketidakpastian pendapatan, tanpa melibatkan risiko pembiayaan.
2.	Setiawan, Leni dan Rani, *"Efisiensi Operasional , Makroekonomi, dan Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia"*	Sama-sama meneliti efisiensi pada bank syariah dengan pendekatan kuantitatif dan objek perbankan syariah di Indonesia.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi (PDB) dan fokus pada profitabilitas. Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi dan fokus pada ketidakpastian pendapatan.
3.	Ardiani, Dhana, Rosyanti,	Sama-sama meneliti bank syariah di	Fokus pada profitabilitas (ROA)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	"Pengaruh Risiko dan Efisiensi terhadap Kinerja Bank Syariah"	Indonesia dan menggunakan BOPO sebagai indikator efisiensi.	dan variabel risiko (FDR, NPF, CAR). Penelitian ini fokus pada ketidakpastian pendapatan, tanpa meneliti risiko secara eksplisit.
4.	A. Rasya Rangkuti, *"Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia"*	Sama-sama menyoroti efisiensi perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis laporan keuangan.	Penelitian terdahulu hanya mengukur tingkat efisiensi (DEA) tanpa menganalisis dampaknya. Penelitian ini menganalisis pengaruh efisiensi terhadap ketidakpastian pendapatan.
5.	Muhammad Fajri, *"Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya, Struktur Pemodalan, dan Kualitas Aset serta Tingkat Inflasi*	Sama-sama mengkaji efisiensi biaya di bank syariah, menggunakan data laporan keuangan dan pendekatan kuantitatif.	Fokus pada profitabilitas (ROE) dan melibatkan banyak variabel (BOPO, NPF, CAR, Inflasi). Penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2022"		hanya fokus pada pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan.
6.	Ahmad Fatoni, *"Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"*	Sama-sama menitikberatkan pada isu ketidakpastian/stabilitas perbankan syariah di Indonesia dan menggunakan objek Bank Umum Syariah.	Fokus pada ketidakpastian ekonomi eksternal (WUI, EPU). Penelitian ini fokus pada faktor internal, yaitu efisiensi biaya (BOPO) sebagai penentu ketidakpastian pendapatan.

Sumber : Diolah oleh Peneliti

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah bagian penting dari penelitian yang mencakup kerangka teoritis yang relevan dengan penelitian penulis, konsep-konsep, dan teori yang menjadi dasar dalam menganalisis dan meneliti permasalahan yang akan menjadi jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari tinjauan teori adalah untuk memahami landasan penelitian yang telah ada, mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan datang. Adapun tinjauan teori pada penelitian ini, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Teori Efisiensi Intermediasi Perbankan (*Intermediation Efficiency Theory)*

Teori efisiensi intermediasi perbankan menjelaskan kemampuan suatu bank dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana secara efisien dan optimal. Bank yang efisien mampu meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan maksimal dari kegiatan intermediasinya. Dengan kata lain, efisiensi menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki bank, seperti dana, tenaga kerja, dan biaya operasional, dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan output berupa pembiayaan, investasi, dan pendapatan operasional.[16]

Menurut Sealey dan Lindley (1977), efisiensi intermediasi perbankan dapat dilihat dari kemampuan bank dalam mengubah input menjadi output dengan tingkat biaya yang seminimal mungkin. Bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi biasanya ditandai dengan nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah, karena semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank tersebut.[17] Efisiensi yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan biaya dan mengoptimalkan sumber daya dalam menjalankan kegiatan intermediasi.

Dalam konteks perbankan syariah, efisiensi intermediasi memiliki peranan penting karena tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga keberhasilan bank dalam mengelola dana masyarakat sesuai prinsip syariah. Bank

[16] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Raja Grafindo Persada, 2019). h.45
[17] Sealey and Lindley, 'Inputs, Outputs, and a Theory of Production and Cost at Depository Financial Institutions', *The Journal of Finance*. h.1251

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

syariah yang efisien dapat menekan biaya operasional tanpa mengabaikan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan ekonomi. Tingkat efisiensi yang baik juga dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan karena biaya yang terkendali akan berdampak pada kestabilan dan keberlanjutan profitabilitas bank.[18] Dengan demikian, teori efisiensi intermediasi mendukung pentingnya efisiensi biaya sebagai faktor yang memengaruhi stabilitas pendapatan pada lembaga perbankan syariah.

Menurut Sri Wahyuni Nur dalam bukunya Akuntansi Keuangan Syariah, efisiensi biaya dalam lembaga keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya tanpa mengorbankan prinsip keadilan dan transparansi.[19]

2. Teori Ketidakpastian Pendapatan (*Income Uncertainty Theory)*

a. Pengertian Ketidakpastian Pendapatan

Ketidakpastian pendapatan adalah variabilitas atau fluktuasi dalam pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari waktu ke waktu. Ketidakpastian ini dapat berdampak pada kinerja jangka panjang dan menimbulkan risiko operasional serta reputasi. Ketidakpastian *(uncertainty)* dalam ekonomi dan keuangan merujuk pada situasi di mana hasil atau pendapatan yang diperoleh tidak dapat dipastikan sebelumnya karena adanya berbagai kemungkinan hasil dengan probabilitas yang berbeda-beda. Berbeda dengan risiko yang dapat diukur secara probabilistik, ketidakpastian lebih bersifat tidak pasti dan sulit diprediksi secara tepat.[20] Ketidakpastian pendapatan merujuk pada kondisi di mana individu atau rumah

[18] Antonio and Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2018). h.212
[19] Wahyuni Sri Nur, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta, 2023).
[20] Setiawan Lahuri, "Teori Uncertainty (KetidakPastian) DalaM KeUangan IslaM,".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tangga tidak memiliki kepastian mengenai jumlah pendapatan yang akan mereka terima pada masa yang akan datang. Ketidakpastian ini bisa bersifat jangka pendek (seperti fluktuasi upah mingguan) maupun jangka panjang (seperti ketidakpastian masa depan karier atau usaha). Dalam konteks ekonomi mikro dan makro, fenomena ini berkaitan erat dengan risiko (*risk*), ketidakpastian (*uncertainty*), serta volatilitas pendapatan (*income volatility*).

Friedman dalam teorinya tentang *Permanent Income Hypothesis*, individu tidak hanya membuat keputusan konsumsi berdasarkan pendapatan saat ini, melainkan juga berdasarkan pendapatan jangka panjang yang mereka harapkan (*Permanent Income*). Ketidakpastian pendapatan, khususnya yang memengaruhi pendapatan jangka panjang, akan berdampak signifikan terhadap pola konsumsi dan tabungan.[21] Sementara itu, dalam pendekatan ekonomi mikro, Varian menjelaskan bahwa ketidakpastian pendapatan dapat memengaruhi preferensi risiko seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketika menghadapi ketidakpastian, individu cenderung melakukan diversifikasi atau menahan konsumsi untuk mengurangi risiko kerugian di masa depan.[22] Dalam konteks rumah tangga berpenghasilan rendah, Todaro dan Smith menyatakan bahwa ketidakpastian pendapatan memiliki dampak yang lebih besar karena keterbatasan akses terhadap instrumen mitigasi risiko seperti tabungan, asuransi, dan kredit. Hal ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap guncangan ekonomi.[23]

b. Ketidakpastian Pendapatan Dalam Perbankan Syariah

---

[21] Milton Friedman, A Theory of the Consumption Function, edisi pertama (Princeton, New Jersey, USA: Princeton University Press, 1957) hal. 24

[22] Hal.R Varian, Intermediate Microeconomics: A Modern Approach, edisi kedelapan (New York, New York, USA: W.W. Norton & Company, 2010) hal.172

[23] Michael Todaro, Economic Development, edisi kedua belas (Harlow, Essex, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2015) hal.328

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam sistem keuangan syariah, struktur pendapatan bank berbeda secara fundamental dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh larangan riba, spekulasi (gharar), dan transaksi yang tidak didukung oleh aset nyata. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan instrumen keuangan berbasis akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang secara inheren mengandung risiko usaha, dan karenanya memunculkan ketidakpastian pendapatan. Ketidakpastian pendapatan dalam keuangan Islam juga berkaitan dengan tujuan sosial dan ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan (falah) dan menyeimbangkan antara sektor finansial dan sektor riil. Oleh karena itu, sistem keuangan Islam memilih proyek-proyek yang secara sosial menguntungkan meskipun tidak selalu menguntungkan secara ekonomi semata.

M. Syafi'i Antonio dalam bukunya Bank Syariah: Teori dan Praktek mengatakan bahwa pendapatan bank syariah bersumber dari bagi hasil usaha nasabah (akad mudharabah dan musyarakah), margin keuntungan dari transaksi jual beli (murabahah), serta imbalan atas jasa-jasa perbankan. Namun, karena akad bagi hasil bersifat tidak pasti (*non-fixed return*), maka pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari segmen ini sangat tergantung pada keberhasilan usaha mitra (nasabah), yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi pasar dan ekonomi. Oleh karena itu, bank syariah menghadapi risiko volatilitas pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yang menerima bunga tetap dari pinjaman.[24]

Ascarya dalam bukunya Akad dan Produk Bank Syariah menjelaskan bahwa pendapatan bank syariah tidak bisa diprediksi secara pasti, terutama dari

[24] Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik (Jakarta: Gema Insani, 2001) h. 160.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembiayaan berbasis *profit-loss sharing*. Ketika usaha nasabah gagal, maka bank tidak mendapatkan bagi hasil sebagaimana diharapkan. Ini menimbulkan ketidakpastian yang tidak hanya memengaruhi stabilitas pendapatan, tetapi juga mengganggu perencanaan keuangan internal bank. Di sisi lain, jenis pembiayaan murabahah yang memiliki margin tetap memang lebih stabil, namun tetap terpapar risiko gagal bayar dan efisiensi biaya operasional yang rendah.[25]

3. Teori Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syari`ah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Ensiklopedi Islam, Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasajasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.[26]

Sudarsono mengatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Bank Islam yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-

[25] Ascarya, Akad Dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Press, 2007) . h. 95.
[26] Ilham, Hukum Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana, 2021) . h. 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prinsip syariah Islam; (2) bank yang secara operasional mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits.

Sejalan dengan hal tersebut, Syarifuddin menjelaskan bahwa penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan tidak hanya tampak dari produk dan akad yang digunakan, tetapi juga dari nilai kepatuhan syariah (*sharia compliance*) yang menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada efisiensi keuangan, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan dalam operasionalnya. Dengan demikian, perbankan syariah dapat dipahami sebagai sistem keuangan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam setiap aktivitas ekonomi, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi bagi kepercayaan dan keberlanjutan lembaga keuangan.[27]

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.[28]

Menurut Rustan, Amin, dan Semaun, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, bank syariah diharapkan

[27] Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, 'Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan', *Laa Maisyar: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2020).
[28] Sudarsono, Sistem Perbankan Islam Di Indonesia (Jakarta: Rajawali Pers, 2003). h. 40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat menjaga keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan dalam kegiatan pembiayaan.[29]

b. Fungsi Perbankan Syariah

1. Penghimpunan dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan al-Mudharabah. Al-Wadiah adalah akad antara pemilik dengan penyimpan, untuk menjaga harta/modal. Prinsip Al-Wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki. Al-Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga shahibul maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan mudharib, yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Dengan menyimpan uangnya di bank syariah, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa return atas uang yang diinvestasikan yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank syariah serta tergantung pada hasil yang diperoleh bank syariah.

2. Penyalur Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah

[29] Fadhliyah Ulfah Rustan, Sitti Jamilah Amin, and Syahriyah Semaun, 'Respon Pegawai IAIN Parepare Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah', *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya dapat dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3. Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlombalomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.

4. Fungsi Bank Syariah Sebagai Lembaga Perantara Keuangan

Bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary Institution*. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah menjembatani kebutuhan dua pihak yang berbeda. Satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah dengan menggunakan akad kerja sama akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah. Pada sisi sebaliknya, terdapat masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sementara dana yang dimilikinya terbatas. Kebutuhan akan dana ini dapat dipenuhi oleh bank melalui pembiayaan yang diberikan atau melalui penempatan dana dalam bentuk lainnya. Sebagai balas jasa atas penyaluran dana kepada masyarakat, bank akan menerima imbalan sesuai dengan akadnya. Dari berbagai fungsi perbankan syariah, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau margin atas pembiayaan yang dilakukannya dan untuk mencapai Falah atau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[30]

[30] Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer*, edisi kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Prinsip Dasar Dan Karakteristik Perbankan Syariah

1. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kemitraan, dan keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan. Dalam konteks modern, prinsip tersebut diwujudkan melalui penerapan sistem digital yang tetap menjaga kepatuhan terhadap hukum Islam (*sharia compliance*).

Purnamasari, Rismala, dan Ibrahim (2024) menjelaskan bahwa *syariah-compliant fintech* atau teknologi keuangan berbasis prinsip syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah serta menjembatani kesenjangan finansial di masyarakat. Penerapan teknologi ini mendorong bank syariah untuk beroperasi lebih efisien tanpa mengabaikan nilai-nilai etika Islam yang menjadi dasar aktivitas perbankan syariah.[31]

Adapun prinsip-prinsip bank syariah sebagai berikut:

a) Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.
b) Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
c) Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.

[31]Rini Purnamasari, Rismala, and Hasmiene Diocolano Ibrahim, 'Syariah-Compliant Fintech in Banking: Bridging Financial Gaps in Indonesia and the Philippines', *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2024). Hal 150

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.[32]

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Maisir: Menurut bahasa maisir berarti gampang/mudah. Menurut istilah maisir berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatanperbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS Al-Maidah : 90).

Pelarangan maisir oleh Allah SWT dikarenakan efek negative maisir. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat untung maupun rugi secara abnormal. Suatu saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.[33]

---

[32] Wiroso, Prinsip Dasar Perbankan Syariah (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2013) . h. 48.
[33] Azharsyah Ibrahim, Pengantar Ekonomi Islam (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) bekerja sama dengan Bank Indonesia, 2021). h. 95.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Gharar : Menurut bahasa gharar berarti pertaruhan. Menurut istilah gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli gharar. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat gharar. Pelarangan gharar karena memberikan efek negative dalam kehidupan karena gharar merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil. Dalam firman Allah:

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (Al-Baqarah : 188).[34]

3) Riba: Makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman allah swt dalam surat ali imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat muslim mengenai pengharaman riba dan bahwa semua mazhab muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu al-qur'an dan sunah

[34] Suaidi, Fiqh Muamalah , ed. S.Ag., M.HI. Dr. Maimun, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

benar-benar mengutuk riba. akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran syariah.[35]

2. Karakteristik Perbankan Syariah

a) Berbasis Akad Syariah, Semua transaksi dilakukan berdasarkan akad yang sesuai syariah, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama), murabahah (jual beli dengan margin), dan ijarah (sewa).

b) Tanpa Sistem Bunga (Riba), Bank syariah menolak sistem bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil atau margin keuntungan yang halal.

c) Berorientasi pada Keadilan dan Keseimbangan Sosial, Tujuan tidak hanya mencari keuntungan semata, tapi juga mengedepankan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan.

d) Menghindari Spekulasi dan Ketidakpastian, Transaksi harus jelas dan tidak mengandung unsur spekulasi atau ketidakpastian yang berlebihan (gharar).

e) Mengutamakan Nilai Etika dan Moral.[36] Perbankan syariah mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan.

d. Tantangan Bank Syariah

Adapun tantangan yang dihadapi oleh bank syariah:

1. Persaingan dengan Bank Konvensional

Bank konvensional sudah beroperasi lebih lama dan memiliki sumber daya yang jauh lebih besar, termasuk modal, jaringan cabang, dan teknologi informasi yang maju. Mereka juga memiliki berbagai produk yang beragam dan sudah

[35] Tim Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Pengantar Ekonomi Islam (Jakarta: Tim Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 2021). h. 95.
[36] Ilham, Hukum Perbankan Syariah (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022) . h. 1-3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

familiar di masyarakat. Bank syariah, di sisi lain, merupakan pemain yang relatif baru dengan pasar yang masih berkembang. Untuk bersaing, bank syariah harus mampu menawarkan produk dan layanan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tapi juga kompetitif dalam hal kemudahan, kecepatan, dan inovasi. Persaingan ini sering kali membuat bank syariah perlu berinvestasi besar dalam pengembangan produk dan teknologi agar tidak kalah menarik bagi nasabah.

2. Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Syariah

Konsep-konsep perbankan syariah seperti akad mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), dan ijarah (sewa) masih kurang dipahami secara luas oleh masyarakat. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana produk tersebut bekerja dan bagaimana keunggulannya dibanding produk bank konvensional, terutama dalam hal keadilan dan kepatuhan syariah. Kurangnya edukasi dan sosialisasi membuat masyarakat enggan atau ragu menggunakan produk syariah, karena takut risiko atau merasa lebih nyaman dengan sistem bunga yang sudah familiar.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten

Bank syariah membutuhkan tenaga profesional yang tidak hanya menguasai aspek teknis perbankan modern tetapi juga memahami hukum Islam (fiqh muamalah). Keterbatasan SDM yang menguasai dua bidang ini menjadi tantangan serius karena tanpa pengetahuan yang memadai, bank syariah sulit menjalankan operasionalnya sesuai prinsip syariah dengan efektif. Selain itu, pengembangan SDM juga harus terus menerus dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan industri keuangan global dan teknologi terbaru.

4. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah yang Belum Mendukung Sepenuhnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meskipun regulasi tentang perbankan syariah sudah dibuat, masih ada tantangan dalam penerapan aturan yang kondusif. Regulasi sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik unik bank syariah, terutama terkait dengan aspek pembiayaan dan pengelolaan risiko. Misalnya, beberapa kebijakan fiskal dan moneter yang dibuat lebih menguntungkan bank konvensional, sehingga bank syariah mengalami keterbatasan dalam fleksibilitas operasionalnya. Perlu adanya harmonisasi regulasi agar perbankan syariah dapat tumbuh setara dengan perbankan konvensional.

5. Isu Likuiditas dan Risiko Pembiayaan yang Kompleks

Bank syariah menghadapi tantangan dalam mengelola likuiditas karena mereka tidak bisa menggunakan instrumen berbasis bunga seperti yang lazim di bank konvensional. Sistem bagi hasil dan akad jual beli membutuhkan pengelolaan yang cermat agar dana yang disalurkan bisa menghasilkan keuntungan halal tanpa risiko besar. Selain itu, risiko pembiayaan di bank syariah lebih kompleks karena harus mempertimbangkan aspek syariah dan aspek komersial. Ketidakpastian dan ketidakjelasan dalam akad (gharar) harus dihindari, namun pada praktiknya hal ini sulit dikendalikan, sehingga risiko gagal bayar tetap tinggi.

6. Keterbatasan Inovasi Produk

Dibandingkan dengan bank konvensional, produk bank syariah cenderung konservatif dan belum banyak berinovasi. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman mendalam tentang produk syariah, risiko hukum yang lebih tinggi, dan regulasi yang ketat. Padahal, inovasi produk sangat penting untuk menjawab kebutuhan pasar yang terus berubah dan untuk menarik minat nasabah muda yang lebih terbuka pada produk keuangan baru. Produk yang inovatif seperti fintech

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

syariah, *digital banking*, dan layanan pembayaran modern masih dalam tahap pengembangan dan belum merata.

7. Sistem Manajemen Risiko yang Perlu Pengembangan

Bank syariah memerlukan sistem manajemen risiko yang khusus untuk menyesuaikan karakteristik akad-akad syariah. Banyak bank syariah masih menggunakan model manajemen risiko yang sama dengan bank konvensional, sehingga tidak efektif dalam mengantisipasi risiko syariah seperti risiko non-syariah, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI.[37] Pengembangan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan berbasis syariah sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah.

4. Hubungan antara Efisisensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan

Dalam dunia bisnis yang dinamis, perusahaan sering menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi pasar, perubahan kebijakan, atau kondisi ekonomi global. Untuk menghadapinya, efisiensi biaya menjadi strategi penting yang dapat meningkatkan ketahanan finansial perusahaan. Efisiensi biaya mengacu pada kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran produksi dan operasional tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai efisiensi biaya, perusahaan tersebut memiliki struktur biaya yang lebih ramping, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi pendapatan. Dengan pengeluaran yang terkendali, margin keuntungan tetap dapat dijaga meskipun terjadi penurunan pendapatan. Hal ini menjadikan efisiensi biaya sebagai bantalan strategis dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

[37] M.Syafi'i Antoni, Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014). h. 180.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hochbaum dan Wagner menekankan bahwa efisiensi dalam fungsi biaya produksi sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian permintaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan biaya produksinya akan lebih siap menyesuaikan strategi harga dan kapasitas produksinya ketika terjadi perubahan mendadak di pasar. Dalam konteks bisnis Indonesia, penelitian oleh Kenisah dan Carolina menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang strategis sebagai bagian dari akuntansi manajemen strategis dapat membantu UMKM menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Efisiensi biaya dalam hal ini menjadi instrumen penting untuk mempertahankan performa perusahaan di tengah ketidakpastian.[38]

Dari perspektif industri, Deloitte mencatat bahwa perusahaan global kini mulai meninggalkan pendekatan pemangkasan biaya secara umum, dan lebih memilih pendekatan efisiensi biaya berbasis strategi. Ini termasuk investasi dalam teknologi dan automasi untuk mencapai efisiensi jangka panjang yang dapat membantu menghadapi ketidakpastian makroekonomi. Selain itu, efisiensi biaya juga berkaitan erat dengan konsep leverage operasional. Perusahaan dengan biaya tetap tinggi (leverage operasional tinggi) memiliki risiko lebih besar terhadap fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, mengefisiensikan biaya tetap dan mengelola struktur biaya secara strategis dapat membantu perusahaan bertahan dalam kondisi pendapatan yang tidak stabil.

Dari berbagai sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bukan hanya instrumen untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga merupakan alat penting dalam meredam dampak dari ketidakpastian pendapatan. Namun,

[38] Mark Anderson et al., "Cost Uniqueness and Information Uncertainty," Contemporary Accounting Research 40, no. 4 (October 1, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi ini harus dijalankan secara seimbang, agar tidak mengorbankan kualitas, inovasi, maupun kepuasan pelanggan jangka panjang. Secara konseptual. Dalam perbankan syariah, manajemen biaya yang efektif akan menjaga kestabilan pendapatan dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Ketika biaya operasional tinggi dan tidak terkendali, hal tersebut dapat menyebabkan fluktuasi pada pendapatan dan meningkatkan risiko gagal bayar serta risiko reputasi.[39]

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah sekarang. Kerangka berfikir membahas saling ketergantungan hubungan antara variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi paradigma situasi dan kondisi yang sedang di teliti, dalam penilitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Efisiensi Biaya(X) dan Ketidakpastian Pendapatan(Y). kerangka pikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

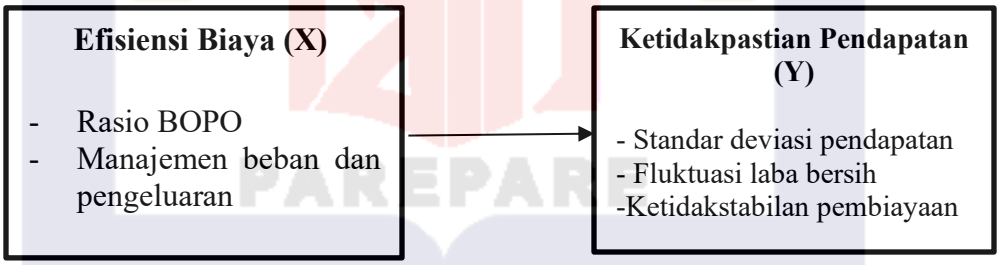

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

[39] Deloitte, "2024 Year in Review," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia.

H_a = Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia.

Dari hipotesis diatas dijelaskan bahwa hipotesis nol menyatakan bahwa perubahan tingkat efisiensi biaya yang dilakukan oleh bank syariah tidak memberikan pengaruh berarti terhadap ketidakpastian pendapatan yang dialami. Artinya, meskipun bank mampu menekan biaya operasional, hal tersebut belum tentu mampu mengurangi fluktuasi pendapatan secara signifikan, karena masih ada banyak faktor eksternal dan struktural lain yang memengaruhi stabilitas pendapatan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian Sulistiyawati dalam jurnal management studies and entrepreneurship journal, penelitian ini menemukan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas pendapatan bank syariah.

Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan Efisiensi biaya mengacu pada sejauh mana bank mampu mengelola dan mengendalikan pengeluaran operasionalnya secara optimal, tanpa mengurangi kualitas layanan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, efisiensi ini mencakup pengurangan biaya tetap, optimalisasi penggunaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif. Dalam penelitian Hijriyani dan Setiawan dalam jurnal kajian akuntansi, penelitian ini menemukan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi biaya dapat meningkatkan stabilitas pendapatan bank syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dua variabel utama, yaitu efisiensi biaya sebagai variabel independen (X) dan ketidakpastian pendapatan sebagai variabel dependen (Y), pada konteks perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih, serta sejauh mana perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen.[40] Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui apakah efisiensi biaya yang dilakukan oleh bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat ketidakpastian pendapatan yang mereka alami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Informasi data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam kelompok Otoritas Jasa

[40] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 56-57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keuangan selama periode 2021-2023 yang diakses melalui website resmi OJK dan website masing-masing perusahaan perbankan syariah.

Lokasi penelitian ini yaitu di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 6 Jl. Sultan Hasanuddin No.3-5, Baru, Kec. Ujung pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek peneliti tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian. Maka dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang aktif selama periode 2021-2024. Jumlah populasi dapat berubah dari waktu ke waktu, namun mengacu pada data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan, terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar dan aktif secara operasional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perbankan Syariah	Kode Bank
1	Bank Syariah Indonesia	451
2	Bank Muamalat Indonesia	147
3	Bank BTPN Syariah	547
4	Bank Central Asia Syariah	425
5	Bank Panin Dubai Syariah	466
6	Bank Victoria Syariah	555
7	Bank Mega Syariah	785
8	Bank Aladin Syariah	898
9	Bank KB Bukopin Syariah	440
10	Bank Nano Syariah	253
11	Bank BJB Syariah	452
12	Bank Kepri Syariah	453
13	Bank Aceh Syariah	116
14	Bank NTB Syariah	128

Sumber : OJK (2025)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diketahui sebelumnya.[41] Berikut ini kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan sampel penelitian.

Tabel 3.2 *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2024	12
2	Memiliki data yang relevan untuk menghitung variabel efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan	12
3	Tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2021-2024	(2)

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria terdaftar 12 perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut merupakan daftar Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perbankan Syariah	Kode Bank
1	Bank Syariah Indonesia	451
2	Bank Muamalat Indonesia	147
3	Bank BTPN Syariah	547
4	Bank Central Asia Syariah	425

[41] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5	Bank Panin Dubai Syariah	466
6	Bank Victoria Syariah	555
7	Bank Mega Syariah	785
8	Bank Aladin Syariah	898
9	Bank KB Bukopin Syariah	440
10	Bank BJB Syariah	452
11	Bank Aceh Syariah	116
12	Bank NTB Syariah	128

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen dan sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terdokumentasi dengan baik, serta dapat diakses dan diverifikasi ulang, terutama untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan membutuhkan data historis dalam periode waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan, laporan statistik, serta data rasio keuangan dari beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia.[42]

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya sudah didokumentasi oleh instansi atau perusahaan yang di publikasikan kepada pihak lain yang siapa saja dapat menggunakannya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan yang telah diterbitkan atau telah dipublikasikan oleh

[42] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 137.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Bentuk dari Teknik dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti gambar dan tulisan.

Data sekunder yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan perbankan yang terdapat dalam kelompok Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2021-2024 yang diakses melalui website resmi OJK dan website masing-masing perusahaan perbankan. Selain itu peneliti juga memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi maupun situs dari internet. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi suatu operasional pada penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan nantinya terdiri dari dua variabel. Dua variabel yang dimaksud adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mem pengaruhi, atau dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas.

1. Efisiensi Biaya (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya. Efisiensi biaya didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasional untuk menghasilkan output tertentu. Semakin efisien suatu bank,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penjelasan:

a) Biaya operasional mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya.
b) Pendapatan operasional adalah total pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya.

Interpretasi:

a) Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya.
b) Bank dengan BOPO rendah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan pendapatan operasional dengan biaya yang efisien.[43]

2. Ketidakpastian Pendapatan

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketidakpastian pendapatan. etidakpastian pendapatan merujuk pada tingkat fluktuasi atau volatilitas pendapatan operasional bank dalam periode waktu tertentu. Semakin besar

[43] Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Raja Grafindo Persada, 2014). h.307

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketidakpastian, semakin tidak stabil pendapatan bank. Diukur menggunakan standar deviasi dari pendapatan operasional selama periode tertentu.[44]

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1}\sum_{i=1}^{n}(x_i - \overline{x})^2}$$

Keterangan:

S = standar deviasi pendapatan

n = jumlah periode

x_i = nilai pendapatan pada tahun ke-i

$\overline{x}$ = rata-rata pendapatan selama periode tersebut

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui suatu keadaan apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh, berhubungan atau tidak berhubungan, ada peningkatan atau tidak ada peningkatan, dan lain sebagainya. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan bukan berupa kuesioner atau wawancara, melainkan berupa lembar dokumentasi data dan perangkat lunak analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data numerik yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara dalam mengolah data yang sudah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian sehingga

[44] Sudjana, *Metode Statistika* (Tarsito, 2005). h.67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengolah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terkait yang relevan, seperti laporan tahunan, data keuangan, dan dokumen lainnya dari perbankan syariah di Indonesia. Tahapan analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia, untuk tahapan analisa datanya sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola atau kecenderungan data. Proses ini tidak bertujuan untuk membuat inferensi atau menarik kesimpulan tentang populasi, melainkan hanya untuk menggambarkan data yang ada. Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari caracara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.[45] Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data.[46]

---

[45] Ronald E. Walpole, Pengantar Statistika (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995). h. 516.
[46] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, ed. Endang Mulyatiningsih (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 390.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Ukuran Pemusatan Data (Central Tendency)

a. Mean (Rata-rata), adalah jumlah seluruh nilai dalam kumpulan data dibagi dengan jumlah data tersebut. Ini adalah ukuran pemusatan yang paling sering digunakan dan paling mudah dihitung.

b. Median (Nilai Tengah), adalah nilai yang berada di tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Jika jumlah data ganjil, median adalah nilai tengah; jika genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah.

c. Modus (Nilai sering muncul), adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus berguna untuk data kualitatif maupun kuantitatif dan dapat digunakan untuk mengetahui nilai yang paling umum atau populer dalam data.

B. Ukuran Penyebaran Data (Variability)

a. Range (Rentang): Selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dalam dataset.

b. Variance (Varians): Rata-rata kuadrat selisih antara setiap data dengan mean.

c. Standard Deviation (Simpangan Baku): Akar kuadrat dari varians, yang mengukur penyebaran data di sekitar rata-rata.[47]

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi kemungkinan pelanggaran asumsi yang diperlukan dalam data yang sedang dianalisis, akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis regresi ini, metode

[47] Muchson, Statistik Deskriptif (Bogor: Guepedia, 2017). h. 35-44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang digunakan adalah normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggamabarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik.[48] Data pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut:

a) Jika ada menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan /tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Komogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (Ha) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan:

H0=data residual berdistribusi normal (Asymp.Sig>0,05)

Ha=data residual tidak berdistribusi normal (Asymp.Sig<0,05)

b. Uji Heterokedastisitas

[48] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi ke-6 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012). h. 114.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel independen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga uji signifikasi statistic tidak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam pengambilan keputusannya, uji glejser menggunakan nilai signifikansi sebagai dasar penentu ada tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau dapat dikatakan valid ketika nilai sig > 0,05 sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka model regresi tersebut dinyatakan mengalami masalah heteroskedastisitas. Proses uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen yang digunakan dalam model. Penting untuk dipahami bahwa kriteria ini berbeda dengan uji validitas umumnya, dimana dalam uji Glejser justru nilai signifikansi yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,05 untuk menyatakan model yang baik dan bebas dari masalah heteroskedastisitas.[49]

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y=\alpha+\beta X+\varepsilon$$

[49] Ghozali. Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi ke-6 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012). h. 142-143.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dimana:

Y : Ketidakpastian Pendapatan

X : Efisiensi Biaya

α: Konstanta

e : *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Persial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y), apakah X, benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.[50]

Uji t ini dilakukan dengan cara nilai Sig t (*prob value)* dibandingkan dengan derajatnya signifikansinya. Apabila Sig t lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka Ho ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang lain adalah dengan melihat t hitungnya. Nilai t hitungan akan dibandingkan dengan nilai t table maka Ha diterima dan Ho ditolak, demikian pula sebaliknya.Uji parsial atau uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau lebih. Proses pengambilan keputusan dalam uji t dimulai dengan menetapkan hipotesis, di mana hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan sebaliknya. Selanjutnya, tingkat signifikansi (α) ditentukan, umumnya dengan nilai 0,05 atau 0,01. Setelah itu, nilai t dihitung menggunakan rumus yang

[50] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, ed. P. Harto Prayogo, ke-3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005). h. 84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai, diikuti dengan perhitungan derajat kebebasan (df) berdasarkan ukuran sampel. Nilai t yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai kritis t yang diperoleh dari tabel distribusi t sesuai dengan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan yang telah ditentukan. Jika nilai t > t tabel, hipotesis nol ditolak, yang berarti ada cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif. Namun, jika nilai t < t tabel, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk uji t, seperti normalitas dan homogenitas varians; jika tidak, metode non-parametrik bisa dipertimbangkan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat melakukan uji t dan mengambil keputusan yang berdasarkan data yang diperoleh.

a. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono, koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono, koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data dari dua variable atau tersebut adalah sama. Koefisien Determinasi yang besarnya dalah kuadrat dari Koefisien Korelasi (r^2), koefisien ini disebut Koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.[51]

Interpretasi terhadap koefisien disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017). h. 224.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,559	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : *Sugiyono. 2017*

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^{2)}$

Koefisien Determinasi atau R^2 adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti model tidak menjelaskan variasi sama sekali, dan 1 berarti model dapat menjelaskan seluruh variasi dalam data. Umumnya, nilai R^2 di bawah 0,3 dianggap kurang baik, antara 0,3 hingga 0,6 cukup baik, 0,6 hingga 0,9 baik, dan di atas 0,9 sangat baik. Namun, meskipun R^2 yang tinggi menunjukkan model yang baik, hal ini tidak menjamin bahwa model tersebut selalu efektif, karena risiko overfitting dapat terjadi. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi regresi terpenuhi dan mempertimbangkan konteks domain, karena dalam beberapa bidang nilai R^2 yag lebih rendah dapat tetap dianggap memadai. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, penilaian terhadap kebaikan model menjadi komprehensif.

Uji koefisien Determinasi (R) menunjukkan seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Koefisien Determinasi (R) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R mendekati 1 menunjukkan bahwa hasil model regresi baik atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

variabel bebas (independen) secara umum dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Objek Penelitian

a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan mengatur sektor jasa keuangan di Indonesia. Didirikan pada tahun 2011, OJK menggantikan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta beberapa fungsi dari Bank Indonesia. Tugas utama OJK mencakup pengaturan dan pengawasan lembaga keuangan, perlindungan konsumen, serta pengembangan sektor keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dipimpin oleh Dewan Komisioner yang ditunjuk oleh Presiden, OJK berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan melakukan pengawasan yang ketat untuk mencegah potensi krisis keuangan. Selain itu, OJK juga aktif dalam memberikan. edukasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan, serta mendorong inklusi keuangan melalui berbagai insiatif. Dengan demikian, OJK terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk tantangan digitalisasi, demi menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan.[52]

b. Bank Aladin Syariah

Pada awalnya, perusahaan bernama Mybank Nusa Internasional, yang merupakan patungan usaha antara Mybank dan Bank Nusa Nasional. Bank Aladin Syariah Tbk telah memperoleh izin Usaha di Bidang Perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1994

[52] https://ojk.co.id, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tentang Pemberian Izin Usaha PT Maybank Nusa Internasional di Jakarta Selatan. Kemudian, pada tahun 2000, nama perusahaan berubah menjadi Bank Maybank Indocorp karena pengalihan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Repbliuk Indonesia dan Perusahaan Pengelola Aset (sebelumnya Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama baru Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2010 PT Bank Aladin Syariah Tbk telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan Syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubenur Bank Indonesia perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Kemudian, pada tahun 2011, saham milik Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo.[53]

c. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (BCA Syariah) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar

[53] https://aladinbank.id/tentang-aladin/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.[54]

d. Bank BJB Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan

[54] https://www.bcasyariah.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga), 3 Mobil Kas Keliling, jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 77.000 jaringan ATM Bersama. Bank KB Bukopin Syariah.[55]

e. Bank KB Bukopin Syariah

PT KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperolah Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

[55] https://www.bjbsyariah.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Sampai dengan Desember 2022 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 10 (sepuluh) Kantor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Cabang Pembantu, dan serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.[56]

f. Bank Mega Syariah

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

[56] https://www.kbbanksyariah.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mewujudkan visi Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industry perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.[57]

g. Bank Aceh Syariah

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional kesistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP- 44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal

[57] https://www.megasyariah.co.id/id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Pada akhir 2021, Bank Aceh resmi membuka perwakilan kantor cabangnya di jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan. kehadiran di Jakarta diharapkan mampu memberikan dukungan bagi akselerasi pengelolaan keuangan, baik kepada sektor privat, swasta, maupun pemerintah daerah.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir 2021 Bank Aceh telah memilik 515 jaringan Kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 27 Kantor Cabang, 95 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 25 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 316 unit ATM dan 12 Unit CRM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di Kota

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

medan. Bank juga melakukan penataan Kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.[58]

h. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) ("BMI", "Bank") merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian. mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan

[58] https://bankaceh.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.[59]

i. Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada 5 Juli 1964. Persiapan pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H.Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah. Selanjutnya terjadi perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat pada 19 Maret 1999.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah. Proses konversi yang membutuhkan waktu selama hampir 2 tahun melahirkan Bank NTB Syariah yang resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada 24 September 2018.[60]

j. Bank Panin Dubai Syariah

[59] https://www.bankmuamalat.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025
[60] https://info.bankbtnsyariah.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.[61]

k. Bank Syariah Indonesia

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah

[61] https://pdsb.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.[62]

l. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Angggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan

[62] https://ir.bankbsi.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah degan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat Sugih Haryati, SH. MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.[63]

[63] https://bankvictoriasyariah.co.id/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

m. Bank BTPN Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini Bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta ("BSPD").

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.[64]

[64] https://www.btpnsyariah.com/, Diakses pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Efisiensi Biaya

Efisiensi Biaya mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya agar dapat menghasilkan pendapatan secara optimal. Dalam penelitian ini, efisiensi biaya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini data BOPO pada perbankan syariah selama tahun 2021-2024.

Tabel 4.1 Data BOPO Perbankan Syariah

NO	Nama Perusahaan	Tahun	BOPO(%)	BOPO (Desimal)
1	Bank Syariah Indonesia	2021	80.46	0,80
		2022	75.88	0,76
		2023	71.27	0,71
		2024	69.93	0,70
2	Bank Muamalat Indonesia	2021	99.3	0,99
		2022	96.62	0,97
		2023	99.41	0,99
		2024	99.04	0,99
3	Bank BTPN Syariah	2021	59.97	0,60
		2022	58.13	0,58
		2023	76.35	0,76
		2024	74.93	0,75
4	Bank Central Asia Syariah	2021	84.78	0.85
		2022	81.63	0,82
		2023	78.59	0,79
		2024	79.56	0,80
5	Bank Panin Dubai Syariah	2021	202.74	2,03
		2022	76.99	0,77
		2023	82.47	0,82
		2024	92.01	0,92
6	Bank Victoria Syariah	2021	91.35	0.91
		2022	94.41	0,94

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		2023	89.52	0,90
		2024	90.87	0,91
7	Bank Mega Syariah	2021	64.64	0,65
		2022	67.33	0,67
		2023	76.69	0,77
		2024	77.64	0,78
8	Bank Aladin Syariah	2021	428.4	4,28
		2022	354.75	3,55
		2023	128.65	1,29
		2024	109.29	1,09
9	Bank KB Bukopin Syariah	2021	180.25	1,80
		2022	115.76	1,16
		2023	206.19	2,06
		2024	96.69	0,97
10	Bank BJB Syariah	2021	88.73	0,89
		2022	84.9	0,85
		2023	92.31	0,92
		2024	93.14	0,93
11	Bank Aceh Syariah	2021	78.37	0,78
		2022	76.66	0,77
		2023	77	0,77
		2024	77.44	0,77
12	Bank NTB Syariah	2021	82.56	0,83
		2022	82.54	0,83
		2023	80.09	0,80
		2024	80.57	0,81

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diketahui bahwa tingkat Efisiensi Biaya yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarbank syariah di Indonesia. Nilai BOPO tertinggi tercatat pada Bank Aladin Syariah pada tahun 2021 sebesar 428,40%, yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang masih sangat rendah karena biaya operasional jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya, Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2023 menempati posisi kedua dengan nilai BOPO sebesar 206,19%, diikuti oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 dengan nilai 202,74%.

Sementara itu, beberapa bank menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif lebih baik, seperti Bank Muamalat Indonesia tahun 2024 dengan rasio BOPO sebesar 99,04%, Bank BJB Syariah tahun 2024 sebesar 96,69%, dan Bank Victoria Syariah tahun 2022 sebesar 94,41%. Di bawahnya, Bank Central Asia Syariah tahun 2021 memiliki rasio sebesar 84,78%, diikuti oleh Bank NTB Syariah tahun 2021 sebesar 82,56%, dan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 80,46%.

Adapun tiga bank dengan rasio BOPO terendah, yang berarti memiliki tingkat efisiensi paling baik, yaitu Bank Mega Syariah tahun 2024 sebesar 77,64%, Bank Aceh Syariah tahun 2024 sebesar 77,44%, dan Bank BTPN Syariah tahun 2023 sebesar 76,35%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan.

Pada Tabel 4.1, nilai BOPO yang semula disajikan dalam bentuk persentase (%) dikonversi ke bentuk desimal dengan membagi nilai persentase tersebut dengan 100. Konversi ini dilakukan agar data dapat digunakan secara konsisten dalam proses analisis statistik.

b. Ketidakpastian Pendapatan

Ketidakpastian Pendapatan mencerminkan tingkat fluktuasi atau ketidakstabilan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian pendapatan, semakin besar pula risiko yang dihadapi bank dalam menjaga kestabilan pendapatannya. Dalam penelitian ini, ketidakpastian pendapatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diukur menggunakan standar deviasi dari pendapatan operasional per triwulan selama periode penelitian. Berikut ini ialah data ketidakpastian pendapatan pada perbankan Syariah selama tahun 2021-2024.

Tabel 4.2 Data Standar Deviasi Perbankan Syariah

No	Nama Perusahaan	Tahun	Standar Deviasi (Jutaan Rupiah)	LN(Standar Deviasi)
1	Bank Syariah Indonesia	2021	4.598.060	15,34
		2022	5.423.622	15,51
		2023	5.541.712	15,53
		2024	6.105.410	15,62
2	Bank Muamalat Indonesia	2021	271.377,1	12,51
		2022	95.744,34	11,47
		2023	69.761	11,15
		2024	56.835,91	10,95
3	Bank BTPN Syariah	2021	1.404.398	14,16
		2022	1.661.131	14,32
		2023	1.718.093	14,36
		2024	1.568.065	14,27
4	Bank Central Asia Syariah	2021	159.494,6	11,98
		2022	196.753	12,19
		2023	214.226,6	12,27
		2024	241.913,5	12,40
5	Bank Panin Dubai Syariah	2021	127.074,9	11,75
		2022	183.727	12,12
		2023	151.177,8	11,93
		2024	130.866,7	11,78
6	Bank Victoria Syariah	2021	15.896,25	9,67
		2022	9.696,78	9,18
		2023	28.430,4	10,26
		2024	46.525,55	10,75
7	Bank Mega Syariah	2021	289.303,6	12,58
		2022	226.390,8	12,33
		2023	238.984,6	12,38
		2024	203.231,4	12,22
8	Bank Aladin Syariah	2021	12.232,86	9,41
		2022	24.453,63	10,10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		2023	72.441,91	11,19
		2024	110.844,4	11,62
9	Bank KB Bukopin Syariah	2021	28.305	10,25
		2022	56.924,22	10,95
		2023	60.175,72	11,01
		2024	58.643,55	10,98
10	Bank BJB Syariah	2021	155.963,4	11,96
		2022	176.573,1	12,08
		2023	185.757,2	12,13
		2024	194.485,3	12,18
11	Bank Aceh Syariah	2021	567.352	13,25
		2022	614.055,9	13,33
		2023	605.910,4	13,31
		2024	658.841,3	13,40
12	Bank NTB Syariah	2021	177.237,4	12,09
		2022	227.022,9	12,33
		2023	220.733,84	12,30
		2024	239.716,9	12,39

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat ketidakpastian pendapatan yang diukur menggunakan standar deviasi menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarbank syariah di Indonesia. Nilai ketidakpastian pendapatan tertinggi terdapat pada Bank Syariah Indonesia periode 2024 sebesar 6.105.401, yang menunjukkan fluktuasi pendapatan yang sangat tinggi dibandingkan bank syariah lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan Bank Syariah Indonesia mengalami ketidakkonsistenan yang cukup besar dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, tingkat ketidakpastian pendapatan yang juga tinggi ditunjukkan oleh Bank Aceh Syariah periode 2024 sebesar 658.841,3, diikuti oleh Bank BTPN Syariah periode 2023 sebesar 1.718.093, serta Bank Panin Dubai Syariah periode 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebesar 183.727. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa beberapa bank masih menghadapi variasi pendapatan yang cukup signifikan pada periode tertentu.

Sementara itu, Bank Central Asia Syariah periode 2024 memiliki tingkat ketidakpastian pendapatan sebesar 241.913,5, Bank BJB Syariah sebesar 194.885,3, dan Bank KB Bukopin Syariah sebesar 58.643,55. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia periode 2021 mencatat nilai sebesar 271.377,1, Bank Mega Syariah periode 2021 sebesar 289.303,6, serta Bank NTB Syariah periode 2024 sebesar 239.716,9. Adapun bank dengan ketidakpastian pendapatan terendah adalah Bank Victoria Syariah periode 2024 sebesar 46.525,55 dan Bank Aladin Syariah periode 2023 sebesar 72.441,91. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan bank syariah lainnya selama periode penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat ketidakpastian pendapatan antarbank syariah bervariasi cukup besar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi. Untuk menyesuaikan data dengan asumsi analisis statistik, dilakukan transformasi logaritma natural terhadap nilai standar deviasi tersebut. Hasil transformasi ditampilkan dalam kolom LN(Standar Deviasi), yang menunjukkan besarnya logaritma natural dari masing-masing nilai standar deviasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pengujian Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efisiensi Biaya	48	3.70	0.58	4.28	1.0431	0.68174	0.465
Ketidakpastian Pendapatan	48	6.45	9.18	15.62	12.2339	1.55218	2.409
Valid N (listwise)	48						

Sumber : SPSS Versi 25

1) Variabel Efisiensi Biaya

Variabel Efisiensi Biaya diukur pada 48 sampel. Nilai Efisiensi Biaya yang terendah (Minimum) tercatat sebesar 0.58, dan nilai tertingginya (Maximum) mencapai 4.28. Ini menghasilkan rentang data (Range) sebesar 3.70. Secara sentral, rata-rata (Mean) Efisiensi ditemukan berada pada angka 1.0431. Nilai rata-rata ini menunjukkan kecenderungan umum data. Sementara itu, penyebaran data diukur melalui Standar Deviasi, yang bernilai 0.68174. Nilai Standar Deviasi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa data Efisiensi memiliki homogenitas yang cukup tinggi, artinya sebagian besar nilai observasi berkumpul rapat di sekitar nilai rata-rata 1.04, dengan variasi yang tidak terlalu ekstrem. Variansi data (Variance) Efisiensi adalah 0.465.

2) Variabel Ketidakpastian Pendapatan

Sama seperti Efisiensi Biaya, variabel Ketidakpastian Pendapatan juga dianalisis berdasarkan 48 observasi. Variabel ini menunjukkan variasi nilai dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Minimum 9.18 hingga Maximum 15.62, menghasilkan rentang (Range) data yang lebih lebar, yaitu 6.45. Rata-rata (Mean) variabel ketidakpastian pendapatan berada di angka 12.2339. Perbedaan signifikan terlihat pada Standar Deviasi yang tercatat sebesar 1.55218. Angka Standar Deviasi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel Efisiensi. Besarnya Standar Deviasi Ketidakpastian Pendapatan mengindikasikan bahwa data variabel ini memiliki heterogenitas yang lebih tinggi, atau dengan kata lain, nilai-nilai ketidakpastian pendapatan (Y) lebih tersebar luas dan menjauhi nilai rata-ratanya (12.23), menunjukkan tingkat variasi yang lebih besar di antara observasi-observasi. Variansi data (Variance) Ketidakpastian Pendapatan (Y) adalah 2.409.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan, kedua variabel dianalisis dari jumlah observasi yang sama (N = 48). Perbandingan kunci terletak pada tingkat penyebaran datanya. Variabel Efisiensi Biaya menunjukkan data yang lebih konsisten dan cenderung berdekatan dengan rata-ratanya (Std. Deviasi 0.68). Sebaliknya, variabel Ketidakpastian Pendapatan menunjukkan variasi yang jauh lebih besar dan datanya lebih menyebar (Std. Deviasi 1.55).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur nilai distribusi data pada sebuah kelompok data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut sifatnya berdistribusi normal atau tidak.

1) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig)<0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig)>0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0.194
	Positive	0.194
	Negative	-0.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.053
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Sumber : SPSS Versi 25

Uji Kolmogrov Smirnov memiliki 3 pendekatan, yakni *Asymptotic Only*, *Monte Carlo*, dan yang terakhir *Exact*. Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan *Asymptotic Only* dengan Sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,053 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Error			
1	(Constant)	1.131	0.240		4.712	0.000
	Efisiensi Biaya	-0.135	0.193	-0.103	-0.700	0.488
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode *glejser*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dalam satu pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai signifikansi variabel Efisiensi Biaya adalah 0,488>0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6 Uji Analisis Rrgresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.421	0.361		37.159	0.000
	Efisiensi Biaya	-1.138	0.291	-0.500	-3.914	0.000
a. Dependent Variable: Ketidakpastian Pendapatan						

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 13,421 dan nilai Efisiensi Biaya sebesar -1,138, sehingga persamaan regresi diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Ketidakpastian Pendapatan} = 13{,}421 - 1{,}138X$$

a. Konstanta sebesar 13,421 mengandung arti bahwa nilai ini menunjukkan besarnya ketidakpastian pendapatan ketika efisiensi biaya tidak berubah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Koefisien Efisiensi Biaya sebesar -1,138, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% efisiensi biaya akan menurunkan nilai ketidakpastian pendapatan (Y) sebesar 1,138. Sehingga dikatakan arah pengaruh variabel efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan adalah negatif.

C. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengatur apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.421	0.361		37.159	0.000
	Efisiensi Biaya	-1.138	0.291	-0.500	-3.914	0.000
a. Dependent Variable: Ketidakpastian Pendapatan						

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Efisiensi Biaya memiliki nilai koefisien sebesar -1,138 dengan nilai t hitung sebesar -3,914 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(0,000<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Efisiensi Biaya (X) berpengaruh signifikan terhadap Ketidakpastian Pendapatan (Y). Tanda (-) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan bersifat negatif artinya semakin tinggi efisiensi biaya maka semakin rendah ketidakpastian pendapatan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efisiensi biaya maka semakin tinggi ketidakpastian pendapatan.

b. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Efisiensi Biaya	Ketidakpastian Pendapatan
Efisiensi Biaya	Pearson Correlation	1	-.500**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	48	48
Ketidakpastian Pendapatan	Pearson Correlation	-.500**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	48	48
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : SPSS Versi 25

Menurut Sugiyono, koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih.[65] Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar -0,500 menunjukkan hubungan negatif. Berdasarkan pengambilan keputusan pada tabel 3.4 termasuk dalam interval koefisien 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Jadi hubungan antara variabel Efisiensi Biaya dan

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.,Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.224

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketidakpastian Pendapatan termasuk dalam kategori korelasi sedang. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan dan berkekuatan sedang.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500[a]	0.250	0.234	1.35891	0.491
a. Predictors: (Constant), Efisiensi Biaya					
b. Dependent Variable: Ketidakpastian Pendapatan					

Sumber : SPSS Versi 25

Menurut Bahmono Agung Nugroho koefisien determinasi (R^2) bertujuan memenuhi seberapa besar kemampuan variabel independent.[66] Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0.250 angka tersebut berarti pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Ketidakpastian Pendapatan sebesar 25% dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara kedua variabel tersebut. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional suatu bank syariah, maka semakin kecil tingkat ketidakpastian pendapatan yang dihadapi. Dengan kata lain,

[66] Agung Bahmono Nugroho, 'Pengaruh Corporate Sosial Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.10 No. (2020). h.123

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin baik bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin stabil pula pendapatan yang diperoleh.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa efisiensi biaya memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap ketidakpastian pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen pembiayaan, serta variasi pendapatan nonoperasional. Nilai kontribusi sebesar 25% ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam menjelaskan tingkat stabilitas pendapatan bank syariah.

Besarnya pengaruh efisiensi biaya terhadap ketidakpastian pendapatan menunjukkan bahwa manajemen biaya memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan bank syariah. Rasio efisiensi yang lebih rendah mencerminkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional tanpa menurunkan kualitas pelayanan. Hal ini berdampak langsung terhadap kestabilan pendapatan karena pengeluaran yang terkendali membuat bank lebih tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan fluktuasi pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi ketidakpastian pendapatan bank syariah. Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi intermediasi perbankan (*Intermediation Efficiency Theory*) yang menekankan kemampuan bank dalam mengubah dana masyarakat menjadi pembiayaan secara efisien. Bank syariah yang mampu menekan biaya operasional akan memiliki ruang yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan produktif, sehingga pendapatannya menjadi lebih stabil. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelolaan biaya dapat meningkatkan risiko ketidakpastian pendapatan karena menurunnya margin pembiayaan dan meningkatnya beban operasional.

Selain itu, hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional, efisiensi teknologi informasi, serta kebijakan pembiayaan dan penghimpunan dana. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan tingkat persaingan antarbank syariah juga berperan dalam memengaruhi stabilitas pendapatan. Penulis berpendapat bahwa hasil ini menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi secara efisien. Dalam konteks perbankan syariah, efisiensi bukan hanya terkait dengan kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan dana yang transparan dan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat efisiensi biaya, semakin kuat pula posisi bank dalam menjaga stabilitas pendapatan dan keberlanjutan operasionalnya.

Efisiensi biaya yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengelola biaya operasional dengan baik, baik dari sisi pembiayaan, kegiatan operasional, maupun beban administrasi. Jika efisiensi meningkat, maka pendapatan yang dihasilkan lebih stabil karena biaya operasional yang dikeluarkan proporsional dengan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, apabila efisiensi biaya menurun (misalnya rasio BOPO meningkat), maka bank berpotensi menghadapi ketidakpastian pendapatan yang lebih besar akibat meningkatnya beban biaya dibandingkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Astuti, Pagalung, dan Kara dari IAIN Parepare yang juga menemukan bahwa efisiensi biaya berpengaruh signifikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap kinerja bank syariah. Hal ini memperkuat bukti bahwa peningkatan efisiensi mampu mengurangi ketidakpastian pendapatan pada sektor perbankan syariah.[67]

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hijriyani dan Setiawan yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Mereka menjelaskan bahwa semakin efisien pengelolaan biaya operasional, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fitriana Kaban yang menyebutkan bahwa efisiensi bank syariah pada masa pandemi menurun akibat tingginya biaya operasional, sehingga berdampak pada ketidakpastian pendapatan.[68]

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Boubaker et al. yang menjelaskan bahwa kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya dapat meningkatkan ketidakpastian pendapatan pada lembaga keuangan syariah. Ketika bank tidak efisien dalam mengendalikan biaya, struktur pengeluaran menjadi tidak stabil dan dapat mengganggu kesinambungan pendapatan. Dengan demikian, efisiensi biaya bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjadi dasar penting dalam menjaga stabilitas pendapatan.[69]

Dalam konteks industri perbankan syariah di Indonesia, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat efisiensi di antara bank-bank syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beberapa bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bukopin Syariah masih mencatatkan nilai BOPO yang cukup tinggi, menunjukkan pengelolaan biaya yang belum efisien. Hal ini berbeda

---

[67] W Astuti, G Pagalung, and M Kara, 'Efisiensi Biaya Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia', in *Ekonomi Syariah* (IAIN PAREPARE, 2022).
[68] Nur Zakiah Hijriyani and Sonny Setiawan, 'Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional', Jurnal Kajian Akuntansi, 1.2 (2017).
[69] S. Boubaker, M. H. Uddin, and S. Kabir, S. H.; Mollah, 'Does Cost-Inefficiency in Islamic Banking Matter for Earnings Uncertainty?', Review of Accounting and Finance, 22.1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan bank seperti BTPN Syariah, yang mampu menekan nilai BOPO hingga di bawah 60% dan menunjukkan tingkat pendapatan yang lebih stabil dari tahun ke tahun. Fakta tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa efisiensi biaya berkontribusi besar terhadap kestabilan pendapatan bank syariah.

Penelitian ini juga mendukung temuan Adristi Prily Auliani dan Winny Perwithosuci yang menjelaskan bahwa efisiensi teknis bank syariah di Indonesia selama masa pandemi mengalami fluktuasi yang berdampak pada ketidakpastian pendapatan. Bank dengan tingkat efisiensi rendah cenderung memiliki pendapatan yang tidak stabil karena biaya operasional meningkat sedangkan pendapatan pembiayaan tidak mengalami kenaikan yang sepadan. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan efisiensi yang baik menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas pendapatan bank syariah.[70]

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa efisiensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan juga tidak selamanya efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan bergerak searah karena pada bank syariah pendapatannya sangat dipengaruhi oleh bagi hasil, kualitas pembiayaan, dan faktor musiman, sehingga meskipun biaya efisien pendapatan tetap berfluktuasi.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang berbeda, kebijakan manajemen yang diterapkan di masing-masing bank, serta variasi struktur biaya yang dimiliki setiap lembaga keuangan. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi biaya tetap menjadi

[70] Adristi Prily Auliani and Winny Perwithosuci, 'Efisiensi Teknis Bank Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Pendekatan Data Envelopment Analysis', *Cakrawala Repositori IMWI*, 6.1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga stabilitas pendapatan perbankan syariah di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki peran penting dalam menciptakan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan pada bank syariah. Dengan kontribusi sebesar 25% terhadap ketidakpastian pendapatan, efisiensi biaya dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan kestabilan pendapatan bank. Efisiensi biaya yang baik memungkinkan bank mengelola pengeluaran secara efektif, menjaga margin keuntungan, serta memperkuat daya tahan keuangan terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, efisiensi biaya dapat dijadikan indikator penting oleh manajemen dan regulator dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap ketidakpastian pendapatan pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh yang nyata antara kedua variabel. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional bank syariah, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian pendapatan yang dihadapi.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa efisiensi biaya berkontribusi sebesar 25% terhadap ketidakpastian pendapatan, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, pendapatan lain di luar operasional, dan kebijakan manajemen pembiayaan. Hal ini berarti efisiensi biaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan pendapatan bank syariah. Namun tidak selamanya efisiensi biaya dan ketidakpastian pendapatan bergerak searah karena pada bank syariah pendapatannya sangat dipengaruhi oleh bagi hasil, kualitas pembiayaan, dan faktor musiman, sehingga meskipun biaya efisien pendapatan tetap berfluktuasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu dan variabel yang digunakan. Penelitian hanya dilakukan pada periode 2021–2024 dengan satu variabel independen, yaitu efisiensi biaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum bisa mewakili seluruh faktor yang memengaruhi ketidakpastian pendapatan di industri perbankan syariah secara menyeluruh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Bank Syariah di Indonesia

   Diharapkan setiap bank syariah dapat terus meningkatkan efisiensi biaya operasional, misalnya dengan menggunakan teknologi digital, memperbaiki sistem kerja, dan mengontrol biaya agar tetap seimbang dengan pendapatan. Semakin efisien pengelolaan biaya, semakin stabil pula pendapatan bank.

2. Untuk Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan

   Diharapkan OJK terus mendorong bank syariah untuk lebih efisien melalui kebijakan dan pengawasan yang mendukung peningkatan kinerja operasional. OJK juga dapat melakukan pembinaan agar bank mampu bersaing secara sehat dan menjaga kestabilan keuangannya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti risiko pembiayaan, ukuran bank, atau kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, bisa menggunakan metode analisis data panel agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Nadhia Shalehanti. "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia"

Anderson, Mark, Raj Mashruwala, Ye Wang, And Rong Zhao. "Cost Uniqueness And Information Uncertainty." *Contemporary Accounting Research* 40, No. 4 (October 1, 2023): 2226–55.

Anis, Muhammad, and Baitul Hamdi. "Liquidity Risk In Economic Uncertainty: Evidence From Indonesian Islamic Banks." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, February 1, 2022, 32–46.

Anis, Muhammad, and Baitul Hamdi. "Liquidity Risk In Economic Uncertainty: Evidence From Indonesian Islamic Banks." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, February 1, 2022, 32–46.

Antoni, M.Syafi'i. *Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Auliani, Adristi Prily, Winny Perwithosuci, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis. "Efisiensi Teknis Bank Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Pendekatan Data Envelopment Analysis" 6, No. 1 (N.D.): 2023.

Boubaker, Sabri, Md Hamid Uddin, Sarkar Humayun Kabir, And Sabur Mollah. "Does Cost-Inefficiency In Islamic Banking Matter For Earnings Uncertainty?" *Review Of Accounting And Finance* 22, No. 1 (January 25, 2023): 1–36.

Deloitte. "2024 Year In Review," 2025.

Donni Juni, Priansa, And Garnida Agus. *Manajemen Perkantoran: Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2013.

E. Walpole, Ronald. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Fajri, Muhammad, And Ika Khusnia Anggraini. "Muhammad Fajri, Ika Khusnia Anggraini." *Islamic Economics And Finance In Focus* 3 (2024).

Fatoni, Ahmad. "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 3 (October 31, 2022): 2903. Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.5385.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fatoni, Ahmad. "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankansyariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.8 No.3 (2022).

Friedman, Milton. *A Theory Of The Consumption Function*. Edisi Pertama. Princeton, New Jersey, Usa: Princeton University Press, 1957.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 20*. Edisi Ke-6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Edited By P. Harto Prayogo. Ke-3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Hansen, Don R., And Maryanne Mowen. *Akuntansi Manajemen* . Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Hijriyani, Nur Zulfah, And Setiawan Setiawan. "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional." *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, No. 2 (December 27, 2017).

Ibrahim, Azharsyah. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (Kneks) Bekerja Sama dengan Bank Indonesia, 2021.

Ilham. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2021.

Ilham. *Hukum Perbankan Syariah*. Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2022.

Ismail, Rifki. *Islamic Banking In Indonesia: New Perspectives On Monetary And Financial Issues*. Singapura: John Wiley & Sons, 2013.

Kaban, Reny Fitriana. "Article In Perisai Islamic Banking And Finance Journal," 2022. Https://Doi.Org/10.21070/Perisai.

Lahuri, Setiawan. "Teori Uncertainty (Ketidakpastian) dalam Keuangan Islam," N.D.

Muchson. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia, 2017.

Mulyana, Rahmat. *Strategi Efisiensi Perbankan Indonesia*. Cv. Adanu Abimata, 2024.

Operasional, Efisiensi, dan Profitabilitas pada, Setiawan Setiawan, Politeknik Negeri Bandung, Rani Putri Kusuma, Dewi Politeknik, And Negeri Bandung. "Leni Nur Pratiwi Politeknik Negeri Bandung," 2021.

Rangkuti, A. Rasyad, And Yanuar Nanok Soenarno. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." *Prosiding Working Papers Series In Management* 13, No. 2 (November 18, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ardiani Ika Sulistyawati, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rr Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti, Universitas Semarang, And Corresponding Author. "The Influence Of Risk And Efficiency On The Performance Of Islamic Banks." *Management Studies And Entrepreneurship Journal*. Vol. 5, 2024.

Setiawan, Leni, And Rani. " Efisiensi Operasional, Makroekonomi, dan Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No.1 (July 2021).

Suaidi. *Fiqh Muamalah* . Edited By S.Ag., M.Hi. Dr. Maimun, 2021.

Sudarsono. *Sistem Perbankan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited By Endang Mulyatiningsih. Bandung: Alfabeta, 2007.

Supriyono. *Akuntansi Manajemen 3*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001.

Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edited By Dadi M.H, Basri S. Pd., Farida R, And S.E. Dewi. Jakarta: Gema Insani, 2001.

T. Hani Handoko. *Manajemen*. Edisi 2. Yogtakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1986.

Tim Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (Kneks). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Tim Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (Kneks), 2021.

Todaro, Michael. *Economic Development*. Edisi Kedua Belas. Harlow, Essex, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2015.

Varian, Hal.R. *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach*. Edisi Kedelapan. New York, New York, Usa: W.W. Norton & Company, 2010.

Wibowo, Ricky. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, N.D.

Widyawati, And Nursiam. "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* Vol.17 No.2, No. 10.46306/Jbbe.V17i2 (August 2024).

Wiroso. *Prinsip Dasar Perbankan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (Iai), 2013.

Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Antonio, and Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2018)

Astuti, W, G Pagalung, and M Kara, 'Efisiensi Biaya Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia', in *Ekonomi Syariah* (IAIN PAREPARE, 2022)

Auliani, Adristi Prily, and Winny Perwithosuci, 'Efisiensi Teknis Bank Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Pendekatan Data Envelopment Analysis', *Cakrawala Repositori IMWI*, 6.1 (2022)

Boubaker, S., M. H. Uddin, and S. Kabir, S. H.; Mollah, 'Does Cost-Inefficiency in Islamic Banking Matter for Earnings Uncertainty?', *Review of Accounting and Finance*, 22.1 (2023)

Hijriyani, Nur Zakiah, and Sonny Setiawan, 'Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1.2 (2017)

Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Raja Grafindo Persada, 2014)

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Raja Grafindo Persada, 2019)

Nugroho, Agung Bahmono, 'Pengaruh Corporate Sosial Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.10 No. (2020)

Nur, Wahyuni Sri, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta, 2023)

Purnamasari, Rini, Rismala, and Hasmiene Diocolano Ibrahim, 'Syariah-Compliant Fintech in Banking: Bridging Financial Gaps in Indonesia and the Philippines', *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2024)

Rustan, Fadhliyah Ulfah, Sitti Jamilah Amin, and Syahriyah Semaun, 'Respon Pegawai IAIN Parepare Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah', *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2020

Sealey, and Lindley, 'Inputs, Outputs, and a Theory of Production and Cost at Depository Financial Institutions', *The Journal of Finance*

Sudjana, *Metode Statistika* (Tarsito, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017)

Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi, 'Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan', *Laa Maisyar: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2020)

Aladin Bank. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://aladinbank.id/tentang-aladin/

Bank Aceh. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://bankaceh.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bank BJB Syariah. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.bjbsyariah.co.id

Bank Muamalat. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.bankmuamalat.co.id/

Bank NTB. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://info.bankntbsyariah.co.id/

Bank Syariah Indonesia. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://ir.bankbsi.co.id/

BCA Syariah. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.bcasyariah.co.id/

KB Bank Syariah. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.kbbanksyariah.co.id/

Mega Syariah. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.megasyariah.co.id/id/

OJK. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.ojk.co.id

PDSB. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://pdsb.co.id

Bank Victoria. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://bankvictoriasyariah.co.id/

BTPN Syariah. Diakses 12 Oktober 2025, dari https://www.btpnsyariah.com/

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BANK	TAHUN	VARIABEL	
		BOPO	SD
Bank Syariah Indonesia	2021	80.46	4598060
	2022	75.88	5423622
	2023	71.27	5541712
	2024	69.93	6105410
Bank Muamalat Indonesia	2021	99.3	271377.1
	2022	96.62	95744.34
	2023	99.41	69761
	2024	99.04	56835.91
Bank BTPN Syariah	2021	59.97	1404398
	2022	58.13	1661131
	2023	76.35	1718093
	2024	74.93	1568065
Bank Central Asia Syariah	2021	84.78	159494.6
	2022	81.63	196753
	2023	78.59	214226.6
	2024	79.56	241913.5
Bank Panin Dubai Syariah	2021	202.74	127074.9
	2022	76.99	183727
	2023	82.47	151177.8
	2024	92.01	130866.7
Bank Victoria Syariah	2021	91.35	15896.25
	2022	94.41	9696.78
	2023	89.52	28430.4
	2024	90.87	46525.55
Bank Mega Syariah	2021	64.64	289303.6
	2022	67.33	226390.8
	2023	76.69	238984.6
	2024	77.64	203231.4
Bank Aladin Syariah	2021	428.4	12232.86
	2022	354.75	24453.63
	2023	128.65	72441.91
	2024	109.29	110844.4
Bank KB Bukopin Syariah	2021	180.25	28305
	2022	115.76	56924.22
	2023	206.19	60175.72
	2024	96.69	58643.55
Bank BJB Syariah	2021	88.73	155963.4
	2022	84.9	176573.1
	2023	92.31	185757.2
	2024	93.14	194485.3
Bank Aceh Syariah	2021	78.37	567352
	2022	76.66	614055.9
	2023	77	605910.4
	2024	77.44	658841.3
Bank NTB Syariah	2021	82.56	177237.4
	2022	82.54	227022.9
	2023	80.09	220733.84
	2024	80.57	239716.9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bank	Tahun	Triwulan	Pendapatan	Standar Deviasi
Bank Syariah Indonesia	2021	Maret	3,477,605	4598060
	2021	Juni	7,090,874	
	2021	September	10,443,632	
	2021	Desember	14,229,215	
Bank Syariah Indonesia	2022	Maret	3,817,338	5423622
	2022	Juni	7,880,653	
	2022	September	12,032,914	
	2022	Desember	16,434,609	
Bank Syariah Indonesia	2023	Maret	4,294,305	5541712
	2023	Juni	8,540,709	
	2023	September	12,869,197	
	2023	Desember	17,160,021	
Bank Syariah Indonesia	2024	Maret	4,380,755	6105410
	2024	Juni	8,782,676	
	2024	September	13,456,517	
	2024	Desember	18,577,681	
Bank NTB	2021	Maret	114,207	177237.4
	2021	Juni	238,494	
	2021	September	377,674	
	2021	Desember	525,108	
Bank NTB	2022	Maret	161,400	227022.9
	2022	Juni	324,290	
	2022	September	502,948	
	2022	Desember	687,781	
Bank NTB	2023	Maret	177,851	220733.84
	2023	Juni	351,576	
	2023	September	520,220	
	2023	Desember	691,560	
Bank NTB	2024	Maret	180,130	239716.9
	2024	Juni	355,848	
	2024	September	544,070	
	2024	Desember	736,208	
Bank Aceh	2021	Maret	415,056	567352
	2021	Juni	834,988	
	2021	September	1,278,046	
	2021	Desember	1,732,041	
Bank Aceh	2022	Maret	453,715	614055.9
	2022	Juni	914,582	
	2022	September	1,379,810	
	2022	Desember	1,883,758	
Bank Aceh	2023	Maret	433,204	605910.4
	2023	Juni	884,764	
	2023	September	1,341,969	
	2023	Desember	1,844,734	
Bank Aceh	2024	Maret	433,208	658841.3
	2024	Juni	927,192	
	2024	September	1,433,074	
	2024	Desember	1,965,454	
Bank Aladin	2021	Maret	9,592	12232.86
	2021	Juni	19,651	
	2021	September	29,433	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2021	Desember	37,892	
Bank Aladin	2022	Maret	4,957	24453.63
	2022	Juni	14,431	
	2022	September	33,210	
	2022	Desember	60,434	
Bank Aladin	2023	Maret	47,472	72441.91
	2023	Juni	99,583	
	2023	September	157,743	
	2023	Desember	215,075	
Bank Aladin	2024	Maret	46,388	110844.4
	2024	Juni	119,791	
	2024	September	207,525	
	2024	Desember	302,866	
Bank Central Asia	2021	Maret	112,099	159494.6
	2021	Juni	224,876	
	2021	September	348,359	
	2021	Desember	482,445	
Bank Central Asia	2022	Maret	132,761	196753
	2022	Juni	277,707	
	2022	September	434,855	
	2022	Desember	588,325	
Bank Central Asia	2023	Maret	164,723	214226.6
	2023	Juni	323,567	
	2023	September	502,955	
	2023	Desember	657,846	
Bank Central Asia	2024	Maret	178,299	241913.5
	2024	Juni	346,592	
	2024	September	552,258	
	2024	Desember	733,947	
Bank BTPN Syariah	2021	Maret	1,003,654	1404398
	2021	Juni	2,071,172	
	2021	September	3,120,247	
	2021	Desember	4,279,210	
Bank BTPN Syariah	2022	Maret	1,175,602	1661131
	2022	Juni	2,404,713	
	2022	September	3,708,773	
	2022	Desember	5,029,350	
Bank BTPN Syariah	2023	Maret	1,273,424	1718093
	2023	Juni	2,597,029	
	2023	September	3,946,187	
	2023	Desember	5,259,749	
Bank BTPN Syariah	2024	Maret	1,246,870	1568065
	2024	Juni	2,480,853	
	2024	September	3,684,647	
	2024	Desember	4,894,273	
Bank BJB Syariah	2021	Maret	100,673	155963.4
	2021	Juni	216,061	
	2021	September	336,404	
	2021	Desember	463,165	
Bank BJB Syariah	2022	Maret	129,817	176573.1
	2022	Juni	263,062	
	2022	September	404,899	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2022	Desember	538,413	
Bank BJB Syariah	2023	Maret	131,910	185757.2
	2023	Juni	275,294	
	2023	September	415,033	
	2023	Desember	564,907	
Bank BJB Syariah	2024	Maret	144,330	194485.3
	2024	Juni	288,126	
	2024	September	432,487	
	2024	Desember	598,059	
Bank KB Bukopin	2021	Maret	29,691	28305
	2021	Juni	61,883	
	2021	September	93,175	
	2021	Desember	84,336	
Bank KB Bukopin	2022	Maret	29,356	56924.22
	2022	Juni	66,677	
	2022	September	110,149	
	2022	Desember	161,471	
Bank KB Bukopin	2023	Maret	49,761	60175.72
	2023	Juni	97,782	
	2023	September	145,805	
	2023	Desember	189,078	
Bank KB Bukopin	2024	Maret	56,933	58643.55
	2024	Juni	104,600	
	2024	September	151,885	
	2024	Desember	192,482	
Bank Mega Syariah	2021	Maret	189,908	289303.6
	2021	Juni	469,329	
	2021	September	707,936	
	2021	Desember	850,077	
Bank Mega Syariah	2022	Maret	151,094	226390.8
	2022	Juni	317,442	
	2022	September	499,602	
	2022	Desember	674,826	
Bank Mega Syariah	2023	Maret	196,701	238984.6
	2023	Juni	379,312	
	2023	September	599,700	
	2023	Desember	738,120	
Bank Mega Syariah	2024	Maret	159,059	203231.4
	2024	Juni	301,873	
	2024	September	450,601	
	2024	Desember	633,298	
Bank Muamalat	2021	Maret	147,228	271377.1
	2021	Juni	292,239	
	2021	September	528,370	
	2021	Desember	765,208	
Bank Muamalat	2022	Maret	102,849	95744.34
	2022	Juni	168,833	
	2022	September	219,514	
	2022	Desember	329,690	
Bank Muamalat	2023	Maret	57,172	69761
	2023	Juni	123,660	
	2023	September	198,424	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2023	Desember	204,839	
Bank Muamalat	2024	Maret	49,383	56835.91
	2024	Juni	104,906	
	2024	September	149,490	
	2024	Desember	180,087	
Bank Panin Syariah	2021	Maret	82,762	127074.9
	2021	Juni	176,786	
	2021	September	271,261	
	2021	Desember	379,184	
Bank Panin Syariah	2022	Maret	125,216	183727
	2022	Juni	264,228	
	2022	September	407,333	
	2022	Desember	551,879	
Bank Panin Syariah	2023	Maret	130,891	151177.8
	2023	Juni	260,518	
	2023	September	377,887	
	2023	Desember	481,630	
Bank Panin Syariah	2024	Maret	131,766	130866.7
	2024	Juni	240,175	
	2024	September	347,597	
	2024	Desember	433,363	
Bank Victoria Syariah	2021	Maret	10,490	15896.25
	2021	Juni	23,542	
	2021	September	35,373	
	2021	Desember	47,582	
Bank Victoria Syariah	2022	Maret	13,347	9696.78
	2022	Juni	20,390	
	2022	September	25,610	
	2022	Desember	36,369	
Bank Victoria Syariah	2023	Maret	17,342	28430.4
	2023	Juni	41,065	
	2023	September	56,071	
	2023	Desember	85,237	
Bank Victoria Syariah	2024	Maret	31,743	46525.55
	2024	Juni	56,518	
	2024	September	82,770	
	2024	Desember	140,210	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana				
1. Pendapatan dari Penyaluran Dana	2,133,908	2,153,387	0	0
a. Pendapatan dari piutang	339,434	403,461	0	0
i. Murabahah	339,300	403,351	0	0
ii. Istishna'	134	110	0	0
iii. Multijasa	0	0	0	0
iv. Ujrah	0	0	0	0
v. Lainnya	0	0	0	0
b. Pendapatan dari Bagi Hasil	957,112	877,808	0	0
i. Mudharabah	40,107	62,669	0	0
ii. Musyarakah	917,005	815,139	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
c. Pendapatan Sewa	347	143	0	0
d. Lainnya	837,015	871,975	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi -/-	1,953,821	1,948,548	0	0
a. Non profit sharing	1,953,821	1,948,548	0	0
b. Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	180,087	204,839	0	0

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain dari Penyaluran Dana				
1. Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	0	0	0	0
2. Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	0	0	0	0
3. Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	0	0	0	0
4. Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
5. Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
6. Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
7. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
8. Dividen	0	0	0	0
9. Komisi/provisi/fee dan administrasi	842,014	863,538	0	0
10. Pendapatan lainnya	59,320	63,826	0	0
11. Beban bonus wadiah -/-	6,106	12,090	0	0
12. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	0	0	0	0
13. Kerugian terkait risiko operasional -/-	2,934	3,554	0	0
14. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	25,308	19,676	0	0
15. Beban tenaga kerja -/-	666,332	634,958	0	0
16. Beban promosi -/-	14,888	16,389	0	0
17. Beban lainnya -/-	336,808	427,461	0	0
Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(151,042)	(186,764)	0	0

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
LABA/RUGI OPERASIONAL	29,045	18,075	0	0
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	416	1,762	0	0
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	(9,046)	(5,731)	0	0
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	(8,630)	(3,969)	0	0
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	20,415	14,106	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	118	415	0	0
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	(1,839)	(397)	0	0
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	18,458	13,294	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(16,266)	4,680	0	0
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	(16,266)	4,680	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	1,464	0	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	0	1,464	0	0

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
c. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(16,266)	6,144	0	0
TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2,192	19,438	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	18,458	13,294	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	18,458	13,294	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	2,192	19,438	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2,192	19,438	0	0
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.55	0.40	0.00	0.00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2024	Desember 2023
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimun (KPMM)	28.48	29.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.15	1.73
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.17	1.75
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.94	1.24
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.35	2.06
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.74	0.66
7. Return On Asset (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.42	0.28
9. Net Imbalan (NI)	0.33	0.37
10. Net Operation Margin (NOM)	0.06	0.03
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.04	99.41
12. Cost to Income Ratio (CIR)	96.73	97.31
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71.03	71.11
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	40.08	47.14
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

CS Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2024

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2024	Desember 2023
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
i. Harian	0.00	4.59
ii. Rata-rata	2.69	7.50
b. GWM valuta asing (Harian)	1.14	1.18
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.13	0.23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR AMALIA
N I M : 2120203862202081
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN TERHADAP MINAT BEKERJA MENJADI AKUNTAN (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI IAIN PAREPARE)

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

dengan alasan / dasar:
Karena sudah banyak yang meneliti terkait judul pertama, dan lebih mengarah ke Fakultas lain

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2026

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	Rini Purnamasari. S.E., M.Ak.

Mengetahui;
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3923/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara:
1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
2. Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.
sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	:	NUR AMALIA
NIM	:	2120203862202081
Program Studi	:	Akuntansi Syari`ah
Judul Penelitian	:	PENGARUH MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN TERHADAP MINAT BEKERJA MENJADI AKUNTAN (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI IAIN PAREPARE)

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Juli 2024
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5202/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025 01 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AMALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 27 April 2002
NIM	: 2120203862202081
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: UJUNG, KELURAHAN TIROANG, KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 27 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **20265/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
1. Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Makassar
2. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-5202/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025 tanggal 01 Oktober 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**NUR AMALIA**
Nomor Pokok	:	2120203862202081
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***03 Oktober s/d 03 Desember 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 Oktober 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00756/BEI.PSR/12-2025
Tanggal : 01 Desember 2025

KepadaYth. : Dekan
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Amalia
NIM : 2120203862202081
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan disertasi dengan judul **"PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy disertasi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

GO PUBLIC Lebih Baik! IDXCarbon IDX Mobile

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NUR AMALIA lahir pada tanggal 27 April 2002 di Pinrang. Peneliti merupakan anak kedua dari Ayah bernama Udin Damisa dan Ibu bernama Siti Harita. Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di SDN 94 Ujung Tiroang, Pinrang pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMPN 3 Pinrang pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri SMKN 2 Pinrang pada tahun 2017 dan mengambil Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dimana setelah kelulusan pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare ditahun 2021 dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis pernah melaksanakan PPL di SPI Institut Agama Islam Negeri Parepare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE